

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING DALAM
TEKNIK FUTSAL DENGAN MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR
RESIPROKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP KENCANA JAKARTA
UTARA**



FIRDAUS

6135117827

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I		
<u>Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd</u> NIP. 197510092005011002
Pembimbing II		
Drs. Oman unju subandi M.Pd NIP.196311061989031001

PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua		
<u>Eka Fitri Novita Sari, M.Pd</u> NIP. 197908252005012002
Sekretaris		
<u>Dr. Hj. Yusmawati, M.Pd</u> NIP. 196003201982032002
Anggota		
Drs. Oman unju subandi M.Pd NIP.196311061989031001
<u>Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd</u> NIP. 197510092005011002
<u>Andri Irawan, M.Pd</u> NIP. 198009092006041001

Tanggal Lulus : 1 Juli 2015

RINGKASAN

FIRDAUS. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Teknik Futsal Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP KENCANA Jakarta Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan penulis dilapangan, mengenai materi *passing*. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk Pembelajaran *passing* bola dalam *permainan futsal* dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Kencana Jakarta. Diharapkan siswa dapat menguasai konsep gerakan *passing* dengan gaya mengajar resiprokal. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kencana Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini melibatkan Guru Pendidikan Jasmani dan Dosen sebagai kolaborator, penelitian dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Kegiatan siklus I yang direalisasikan melalui pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal sebagai berikut: 1) siswa belum paham akan konsep *passing* bola dalam permainan futsal, contohnya siswa masih melakukan gerakan *passing* bola menendang bawah bola, 2) siswa belum paham cara menendang dengan kaki tumpuan pada saat melakukan *passing* dalam permainan futsal, 3) siswa belum percaya diri pada saat melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan futsal.

Kegiatan siklus II yang direalisasikan melalui pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal memberikan hasil sebagai berikut: 1) siswa mulai memahami konsep dasar gerakan *passing* bola dalam permainan futsal, pemahaman ini dapat dilihat dari cara siswa melakukan dan mempelajari gerakan *passing* bola dengan baik 2) siswa dapat melakukan tahapan-tahapan *passing* bola dengan baik, 3) motivasi dan percaya diri siswa meningkat pada saat melakukan *passing* bola dalam permainan futsal.

Hasil penelitian ini adanya proses meningkatnya teknik *passing* bola futsal dengan gaya mengajar resiprokal, peningkatan terjadi disetiap pembelajaran yang dimulai dengan observasi awal, siklus I dan diakhiri pada siklus II. Terjadi peningkatan pada aspek psikomotor, siswa telah memahami konsep gerak *passing* bola futsal. Pada aspek kognitif, pemahaman siswa bertambah seiring dengan proses mengikuti pelajaran, terlihat dari semangat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran, kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan siswa dan guru, nilai kejujuran, kedisiplinan, kerjasama tanggung jawab dan toleransi antar siswa yang mereka tunjukkan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Teknik Futsal Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP KENCANA Jakarta Utara.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Satu (S1) Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Dr. Abdul Sukur MSi selaku Dekan fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Johansyah Lubis, M.Pd selaku Ketua Jurusan Olahraga Pendidikan, Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Dr.Hj, Yusmawati M.Pd, Drs. Oman unju subandi M.Pd sebagai pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing II dan Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini, serta seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, yang juga telah banyak membantu peneliti sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada orang tua tercinta bapak H. Abdul Rosyid, Emah Hj. zubaedah, serta kakak-kakakku, dan para sahabat/teman KOP PENJAS yang selalu memberikan semangat dan do'a, serta kepada Kepala Sekolah SMP Kencana Jakarta Bapak Rudyanto Rahmat, jaka zaelani, S.Pd selaku Kolaborator dan ary adriatno, S.Pd. Serta teman-teman guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian

di SMP Kencana Jakarta. Kepada semua teman-teman mahasiswa Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta pada umumnya, yang juga banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik serta saran yang dapat membangun skripsi ini berguna untuk melengkapi kekurangan dari penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan dari rekan-rekan dan pembaca sekalian.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah seluruh Indonesia khususnya di DKI Jakarta.

Jakarta, Juli 2015

F D S

LEMBAR PERSEMBAHAN



Yakinlah...

Setiap ada niat yang kuat, usaha yang keras dan do'a yang ikhlas semangat yang tinggi...

Pasti ada pencapaian, ada hasil dan ada pembuktian dari keyakinan...

Ketika menemui kesulitan, rintangan atau hambatan. Ingatlah orang – orang yang berharap akan keberhasilan dari usaha anda...

Bayangkan hal indah apa yang akan terjadi ketika berhasil melewatinya..

Dan seketika ada semangat dan kekuatan yang lebih dari sekedar kuat... Bisa karena terbiasa...

Bismillahirrahmannirrahim..

Thank's to : Allah SWT & Nabi Muhammad SAW

Alhamdulillahirrabilalamin saya haturkan untuk selesainya skripsi ini, yang merupakan rangkaian dari tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



Terima kasih yang mendalam untuk kedua orang tua saya, Bapak H. Abdul Rosyid dan Ibu Hj. Zubaedah Rejeki yang mungkin tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan arahnya dari lahir hingga sekarang ini. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan masa studi S1 ini tidak terlepas dari usaha saya untuk memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian.

Terima kasih untuk Dekan FIK UNJ Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si, PD I Dr. Samsudin, M.Pd, PD II Drs. Kurnia Tahki, M.Pd, PD III Drs. Iman Sulaiman, M.Pd dan PD IV Drs. Mustara Musa, M.Pd, Ketua Jurusan Olahraga Pendidikan Mas Jo (Dr. Johansyah Lubis, M.Pd), Sekretaris Jurusan Bu Eka (Eka Fitri Novita Sari, M.Pd), spesial untuk Kaprodi Penjasokesrek FIK UNJ Ibu Yus (Dr. Yusmawati, M.Pd) yang selalu memberikan motivasi, saran, masukan yang sangat berarti di dalam perjalanan kuliah saya yang telah saya anggap sebagai orang tua kedua di dalam proses perkuliahan dan sampai sekarang, kepada Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II pak oman (Drs. Oman Unju Subandi, M.Pd) pembimbing I BM (Mughtar Hendra Hasibuan, M.Pd) yang telah memberikan arahan dan menjadi pengawas tersendiri di dalam kelancaran perkuliahan saya serta kepada seluruh dosen, staf dan karyawan FIK UNJ yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu namanya.



Terima kasih untuk kepada kakak-kakak saya, Amat, Bahri, Herman, h. nur dan amir yang senantiasa memberikan semangatnya walau jauh dari kapal. dan anggota keluarga yang lainnya.



Terima kasih kepada teman-teman D'Best Star angkatan 2011, di Ospek bareng, Jambore bareng

Terima kasih kepada teman-teman Penjas NR "B"
(Penjaskesrek non Reguler 201) , Fajar, apri,
Rafid, Komeng, Juan, Mario, yazid, Moko,
Riska, Rende, Faiz, tesong, Dipa, Reza,
Hasan, Krisna, Adon, sandi, ardan, Juni,
Riski, jae, annisa, kiceng, Mardi, beler, Iqbal,
dan yang lainnya.

Terlalu banyak memori bahagia, sedih, suka
dan duka yang telah kita lewati bersama.



Terima kasih juga terhadap K.O.P banyak
kenangan yang telat kita lewati dan
berbagai macam juara kita dapati.



Terima kasih untuk Klub Sepakbola
dan Futsal UNJ (Bang Azmi, Bang
Damba, Bang Wildan, Bang Awal, Pe'i,
Adiyaksa, Harun, Harry, Bambang
abdul aziz Haryono hendri dan lainnya).





Teman-teman tim LIMA thn 2014 dan 2015 Futsal UNJ (Bang Novri, Bang Becki, Bang Neo, Bang Rudi, Bang Danu, Bang Faiz, Bang Randy, Bang Selo, Aidil, David, Anri, Ervin, Bally dan lainnya)

Terima kasih untuk teman-teman tongkrongan budeh dan mba erni yang telah bersama. Kepada teman-teman wanita yang pernah menjalin hubungan dan yang sekarang AAB atau dekat dengan saya selama perkuliahan, Tidak terlepas untuk dukungan para senior, junior dan teman-teman yang lainnya. Berbagai kesempatan, usaha, jasa, materi yang kalian berikan untuk saya, untuk kemudahan dan kelancaran perkuliahan saya.

Wassalammualaikum.wr.wb.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat Belajar	9
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Pengertian Belajar Gerak	17
4. Hakikat Hasil Belajar	18
5. Hakikat Gaya Mengajar Timbal Balik (Resiprokal)	21
6. Hakikat Futsal	27

7. Hakikat Pembelajaran Passing Bola	33
8. Karakteristik Siswa SMP	38
B. Kerangka Berpikir	46
C. Hipotesis Tindakan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	48
B. Rancangan Penelitian	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
D. Subyek Penelitian	57
E. Metode Penelitian.....	57
F. Teknik Pengambilan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	65
H. Keabsahan Data Penilaian	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Gaya Mengajar Resiprokal	26
Tabel 2 Uraian Gerakan Passing Kaki Bagian Dalam	37
Tabel 3 Pelaksanaan Metode Resiprokal	52
Tabel 4 Kisi-kisi Penilaian Gerak Passing	60
Tabel 5 Distribusi Hasil Tes Awal Passing	70
Tabel 6 Penilaian Aspek Kognitif (passing)	72
Tabel 7 Penilaian Aspek Afektif	73
Tabel 8 Distribusi Hasil Tes Siklus I Passing	81
Tabel 9 Penilaian Aspek Kognitif (passing)	83
Tabel 10 Distribusi Hasil Tes Siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Dasar Passing Bola Kaki Bagian Dalam	36
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins, 1993.....	56
Gambar 3 Tes Mengoper (Passing)	59
Gambar 4 Diagram Histogram Hasil Tes Awal	71
Gambar 5 Diagram Histogram Hasil Tes Siklus I	82
Gambar 6 Diagram Histogram Hasil Tes Siklus II	86
Gambar 7 Diagram Histogram Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	95
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
Lampiran 4 Catatan Lapangan	107
Lampiran 5 Catatan Lapangan	109
Lampiran 6 Catatan Lapangan	112
Lampiran 7 Catatan Lapangan	114
Lampiran 8 Lembar Kerja	117
Lampiran 9 Daftar Nilai Tes Awal Passing	119
Lampiran 10 Daftar Nilai Tes Awal Passing Putri	121
Lampiran 11 Daftar Nilai Tes Awal Passing putra.....	122
Lampiran 12 Daftar Nilai Siklus I Passing	124
Lampiran 13 Daftar Nilai Siklus I Putri	126
Lampiran 14 Daftar1Nilai Siklus I Putra	127
Lampiran 15 Daftar Nilai Tes Siklus II.....	128
Lampiran 16 Daftar Nilai Tes Siklus II Putri	130
Lampiran 17 Daftar Nilai Tes Siklus II Putra	131
Lampiran 18 Hasil Tes Passing Kaki Bagian Dalam	133
Lampiran 19 Hasil Tes Passing Kaki Bagian Dalam Putri.....	135
Lampiran 20 Hasil Tes Passing Kaki Bagian Dalam Putra	136
Lampiran 21 Tabulasi Data Tes Awal Passing	138
Lampiran 22 Tabulasi Data Siklus I Passing.....	139
Lampiran 23 Tabulasi Data Siklus II Passing.....	140
Lampiran 24 Simpangan Baku.....	141
Lampiran 25 Lampiran Foto Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi, yakni proses penyampaian informasi dari pihak yang satu ke pihak yang lain, proses ini harus diciptakan oleh guru, murid dan lingkungan. Proses komunikasi ini sangat penting karena sangat membantu proses pemindahan atau penyampaian informasi yang berisi pesan pengetahuan oleh guru kepada muridnya agar dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, proses komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar itu sendiri.

Untuk mengembangkan lebih lanjut belajar mengajar secara kreatif, guru hendaknya bersedia ikut secara aktif mengembangkan program tersebut. Hal ini dikarenakan, pendidikan pada dasarnya memiliki pertalian erat sebagai disiplin ilmu, terutama dalam hal metode atau teknik dan tujuan.

Pada saat belajar mengajar guru menggambarkan bawah keadaan siswa kelas VIII SMP Kencana Jakarta Utara memiliki keanekaragaman seperti yang dimiliki oleh siswa-siswa lain pada umumnya, mulai dari perbedaan latar belakang ekonomi, kemampuan berpikir, kondisi psikologi, keterampilan gerak, sikap, maupun bakat dan minat sungguh berbeda-beda.

Kebiasaan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar komando, dimana siswa dijadikan subjek, sehingga siswa kurang terkesan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa merasa tidak bebas dalam mengembangkan materi yang diberikan guru, khususnya materi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.

Dalam proses pembelajaran permainan futsal di sekolah SMP Kencana Jakarta Utara masih kurang dalam hal pengajaran. Oleh karena itu diperlukannya penguasaan materi, pemilihan metode yang tepat, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran yang memenuhi syarat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Melihat pembelajaran yang lalu pada salah satu teknik dasar dalam futsal bertempat di SMP Kencana Jakarta, yaitu pada pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam terlihat siswa banyak yang belum benar mengerti konsep bagaimana pelaksanaan *passing* yang benar dan dalam pelaksanaan tahapan gerakan siswa melewatkan nilai-nilai yang penting dalam melakukan tahapan gerakan. Nilai tersebut antara lain bagaimana meletakkan kaki tumpu sebelum melaksanakan *passing*, bagaimana posisi badan saat akan melaksanakan gerakan dan pandangan pada saat perkenaan dengan bola.

Peneliti menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa lebih maksimal khususnya dalam pencapaian hasil belajar disegala aspek. Dalam

pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek yang menjadi penilaian dan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek penilaian pendidikan jasmani ini merupakan hasil belajar yang harus didapat siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Bagaimana membuat siswa melakukan gerakan yang benar dengan penanaman nilai pendidikan merupakan tugas guru pendidikan jasmani. Namun, tidak semua siswa dapat melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kesalahan melakukan gerakan dan dilakukan terus-menerus dapat menjadi otomatisasi gerak dan akhirnya sulit untuk melakukan gerakan yang benar. Pemecahan masalah ini salah satunya dengan menetapkan gaya mengajar yang tepat akan dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. gaya mengajar resiprokal yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian dan mengaplikasikan gaya mengajar resiprokal ini untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan peran siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada

perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Efektivitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan prinsip siswa aktif ini merupakan hal pokok yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Prinsip ini telah menjadi hakikat proses belajar-mengajar pendidikan jasmani. Sebab, unsur pokok proses belajar-mengajar pendidikan jasmani adalah gerak insani. Gerak ini menuntut kegiatan jasmani maupun rohani. Gerak insani ini bukanlah semata-mata peristiwa jasmani saja tetapi juga menyangkut rohani. Gerak jasmaniah yang nampak itu, seperti meloncat atau berlari, bukan saja karena proses anggota tubuh tetapi juga menyangkut proses berfikir seperti analisa ruang dan waktu yang disertai kegiatan belajar pendidikan jasmani adalah gerak jasmani atau psikomotoriknya.

Berdasarkan penjabaran tujuan pendidikan jasmani yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif guru pendidikan jasmani harus dapat melaksanakan pembelajaran efektif dan mampu membuat siswa mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan gaya mengajar resiprokal ini, dapat memberikan informasi kepada semua guru disekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan gaya resiprokal mengembangkan kemampuan analisa gerak yang benar dan

meningkatkan hubungan sosialnya dengan saling memberikan informasi. Peneliti telah melihat latar belakang karakteristik siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama sebelumnya, sehingga akhirnya menetapkan gaya resiprokal sebagai bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMP Kencana Jakarta Utara
2. Faktor apa saja yang menentukan hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMP Kencana Jakarta Utara
3. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam menggunakan gaya mengajar resiprokal pada permainan futsal siswa SMP Kencana Jakarta Utara
4. Apakah penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMP Kencana Jakarta Utara
5. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah SMP Kencana dalam pemahaman teknik *passing* dalam permainan futsal

6. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya kondisi fisik dalam permainan futsal
7. Belum diketahui factor yang mempengaruhi penurunan prestasi futsal SMP Kencana
8. Masih kurangnya konsistensi kehadiran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal pada SMP Kencana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada, yaitu :

Hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Kencana Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam teknik permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Kencana Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Meningkatkan kreativitas dan keberanian diri siswa untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang berlangsung.
2. Siswa mampu membangun kerjasama antar siswa dalam pembelajaran dengan baik.
3. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.
4. Pengajar dapat menerapkan gaya mengajar yang tepat untuk menerapkan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswanya.
5. Pengajar dapat melihat kemampuan yang dimiliki siswa ajar.
6. Pengajar dapat mudah memberikan pembelajaran dan siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan dengan baik.
7. Sebagai calon guru pendidikan jasmani ini menjadi informasi penting untuk aplikasi saat memberikan pembelajaran di sekolah. Peneliti ini menjadi pengalaman bagaimana menghadapi siswa dan mengatasi masalah pada saat pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada siswa untuk proses pembelajaran passing bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal dalam psikomotorik, kognitif, dan afektif. Dan menjadi bahan masukan pemikiran bagi guru Pendidikan Jasmani dalam menggunakan gaya mengajar yang efektif juga memberikan gaya mengajar resiprokal untuk mengajar pendidikan jasmani khususnya *passing* bola dengan menggunakan kaki bagian dalam olahraga permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Kencana Jakarta Utara.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dalam kandungan, masih bayi, dewasa. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Perubahan dari individu yang tadinya memiliki tingkah laku kurang baik lalu berubah menjadi seorang individu yang baik merupakan tanda dari seseorang telah belajar. Belajar itu sendiri sering dibataskan sebagai upaya mengadakan perubahan pada diri seseorang yang berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar merupakan upaya yang disengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan. Singer (1968) lebih lanjut mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang lampau. Bigge (1982)

mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang bertahan dalam kehidupan individu dan tidak dibawa sejak lahir atau warisan keturunan.¹

Menurut Skinner dalam buku Dimiyati dan Mujiono bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya akan menurun. Dalam belajar ditemukan adanya dua hal yaitu : (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran, (2) respons si pembelajar, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.²

Di bawah ini disampaikan tentang pengertian belajar dari para ahli :

- Moh. Surya (1997) : "belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".
- Witherington (1952) : "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan".
- Crow & Crow (1958) : "belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru".
- Di Vesta dan Thompson (1970) : "belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman".
- Gage & Berliner : "belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman".³

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku sebagai proses dari belajar dapat dilakukan oleh individu sebagai upaya untuk

¹ James Matakupan, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2001/2002), h.2

²Dimiyati, Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.9

³ www.wordpress.com/2015/03/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar

merubah tingkah laku dari sikap yang kurang baik menuju kearah yang lebih baik. Belajar untuk membentuk tingkah laku yang baru dapat diambil dari hasil pengalaman di lingkungan sekitar tempat individu itu melakukan aktivitas.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴

Weinstein dan Mayer (1999) mengemukakan bahwa “ Dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri ”.⁵

Dari keempat hal ini individu harus dapat menyelaraskan dari satu hal ke hal yang lainnya secara berkesinambungan dan sesuai dengan prosesnya agar empat hal tersebut dapat mempengaruhi dari pembelajaran.

Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne: “ *Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction* ”. (Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan).⁶

⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

⁵ Weinstein, Meyer, (www.sman1kesamben.com)

⁶ Eveline Siregar, Hartini Nara, Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), h.2

Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya dilakukan di sekolah atau dikampus saja, akan tetapi belajar dapat dilakukan dimana saja. Belajar juga tidak hanya berasal dari pengalaman pribadi saja, belajar juga dapat dari pengalaman orang lain.

Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Pengalaman inilah yang dapat menjadi awal proses dalam belajar.

Dalam teorinya, Gagne “ Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Proses belajar mengajar yang menempatkan peserta didik harus aktif untuk belajar menjadi cenderung lebih efektif dari keadaan sebaliknya. Keberhasilan proses belajar mengajar lebih ditentukan oleh bagaimana partisipasi peserta didik dalam belajar, serta proses dan kegiatan interaksi peserta didik belajar, karena semakin aktif ambil bagian dalam setiap kegiatan interaksi tersebut semakin tercapai tujuan proses belajar mengajar.

Sebaliknya, semakin besar peran pendidik mendominasi kegiatan interaksi tersebut, tidak ada dasar yang pasti untuk mengatakan bahwa proses belajar mengajar telah tercapai. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dinamis dan juga kompleks. Dari beberapa pengertian belajar dapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu atau seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran atau pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran yang menimbulkan proses belajar.

Menurut Aip Syarifudin mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut : pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau tim (guru/pendidik) dalam usahanya untuk membantu seseorang atau kelompok orang yang sedang belajar agar memperoleh berbagai pengalaman yang diharapkan.⁷

Hal ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar pembelajaran siswa dan guru hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun diluar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar pembelajaran.

Nana Sujana berpendapat bahwa pengertian pembelajaran adalah :

Suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar .

⁷ Aip Syarifudin, Dasar-Dasar Di Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Bahan Perkuliahan Teori Belajar Mahasiswa FPOK IKIP Jakarta, 2004) h,15.

Dari pengertian-pengertian diatas tentang belajar pembelajaran jelas menunjukkan adanya hubungan antara belajar dengan pembelajaran yang merupakan suatu proses adanya hubungan untuk mempunyai suatu tujuan berupa pengetahuan pada anak didik sebagai objek yang diajarkan. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis tujuannya untuk membentuk atau merubah sikap dan nilai-nilai tingkah laku, kemampuan serta keterampilan.

Hasil belajar dikatakan baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan beberapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subyek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun, dan seterusnya.
- b. Hasil itu merupakan hasil "asli" atau "otentik". Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi penanganan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.⁸

⁸ Sudirman. A. M. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011. hh.49-50

Proses pembelajaran tentunya menjadi tolak ukur menentukan hasil evaluasi, karena sebagian besar hasil serapan para siswa tergantung bagaimana proses pembelajaran yang diciptakan oleh para pengajar. Strategi pembelajaran adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai metode penyebaran informasi kepada siswa melalui berbagai media dan menyusun pengalaman praktek yang pada dasarnya berpusat pada diri sendiri, interaktif berdasarkan penemuan dan mandiri.⁹

Mosston berpendapat mengenai strategi pembelajaran yaitu :

Strategi pembelajaran seperti halnya strategi perang yang merupakan suatu cara untuk menyasati sistem pembelajara, sehingga tujuan proses belajar dapat tercapai dengan efektif da efisien. Selanjutnya dikemukakan spektrum pendekatan pembelajaran yang dipilih, merupaka jembatan penghubung antara siswa dan materi pelajaran. Spektrum pembelajaran merupakan konsepsi teoritis serta rancangan, pelaksanaan dari pendekatan pembelajaran yang akan dipilih oleh seorang guru.

Dengan menggunakan spektrum pembelajaran akan dapat memberikan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran tertentu, yang pada akhirnya akan membekali guru dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan upaya mengimplementasi dan mengaplikasikan spektrum pendekatan pembelajara. **Mosston** mengemukakan sebelas pendekatan pembelajaran, sebagai berikut :

pendekatan komando (*the command style*), pendekatan latihan (*the practice style*), pendekatan resiprokal (*reciprocal style*), pendekatan periksa diri (*the self-check style*), pendekatan inklusi

⁹ ibid, h.22

(the inclusion style), pendekatan penemuan terpimpin *(the guided discovery style)*, pendekatan produk divergen *(the divergent production style)*, pendekatan program individual *(the individual program-learner design style)*, pendekatan inisiatif siswa *(the learner initiated style)*, pendekatan pembelajaran sendiri/diri *(the self-teaching style)*.

Jadi yang dimaksud pendekatan pembelajaran adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyiasati sistem pembelajaran sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Secara singkat, tujuan proses pembelajaran adalah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar atau membelajarkan siswa mencapai tujuan seperti yang diharapkan, banyak faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru salah satunya guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, maka dimungkinkan semua komponen proses pembelajaran akan mampu berinteraksi dan bekerja sama satu sama lainnya secara terpadu dan fungsional sehingga proses pembelajaran akan efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar, apakah sudah sesuai dengan tujuan tersebut dan tentunya melalui instrumen pembelajaran yang tepat karena belajar adalah suatu kegiatan, maka kegiatan belajar akan dianggap berhasil apabila telah tercapai tujuan yang dimaksud untuk mengetahui bahwa tujuan berhasil dengan melakukan suatu evaluasi hasil belajar yang merupakan tindak lanjut dari penunjukkan berhasil tidaknya proses belajar pembelajaran.

3. Pengertian Belajar Gerak

Untuk meningkatkan kualitas gerak yang diperlukan adalah belajar gerak. Belajar Gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui respon-respon muscular dan diekspresikan dalam gerakan tubuh.

Tujuan pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut bisa berupa penguasaan keterampilan. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.¹⁰

Belajar gerak merupakan proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak, karena keterampilan gerak itu sendiri terikat dengan latihan dan pengalaman individu yang bersangkutan. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra ada tiga tahapan dalam belajar gerak (*Motor Learning*) yaitu:

1. Tahapan verbal kognitif, maksudnya kognitif dan proses membuat keputusan lebih menonjol.
2. Tahapan gerak memiliki makna sebagai pola gerak yang dikembangkan sebaik mungkin agar peserta didik lebih terampil.

Tahapan otomatisasi, artinya memperhalus gerakan agar performa peserta didik menjadi lebih padu dalam melakukan gerakannya.¹¹

¹⁰ Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2000), hal.57

¹¹ *Ibid.* hal.3

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan belajar gerak adalah bentuk proses belajar mengajar yang memiliki kekhususan tersendiri, karena siswa akan mendapatkan pembelajaran keterampilan gerak baru, dan dari gerakan baru itu didapatkan dengan proses pembelajaran yang baik dan keterampilan gerak yang optimal.

4. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan pemikiran sistem, hasil belajar itu dapat menjadi umpan balik terhadap masukan dan proses belajar. Artinya hasil belajar itu merupakan informasi yang menjadi indikator masukan dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik dan kebugaran. Semua aktifitas dan prestasi adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk proses belajar selanjutnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh dapat diamati pada akhir proses belajar mengajar.

Skinner dalam bukunya Widiastuti mengatakan bahwa hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap,

keterampilan) yang baru.¹² Hasil belajar yang dimiliki individu diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹³

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Gagne membagi hasil belajar menjadi 5 kategori yaitu :

1. Informasi verbal adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa.
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terjadi otomatisme gerak.
4. Strategi kognitif adalah kemampuan penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁴

¹² Widiastuti, *Belajar Motorik*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2009 hlm.6

¹³ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011. Hal. 44

¹⁴ Dimiyati, Mujiono. Op. Cit., h. 11

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya semua bahan pelajaran.¹⁵

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

¹⁵ <http://indramunawar.blogspot.com/2015/03/11/hasil-balajar-pengertian-dan-definisi.html>

Dari tiga kategori ranah tersebut, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang didapat setelah melalui pengalaman belajar yang melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

5. Hakikat Gaya Mengajar Timbal Balik (Resiprokal)

Gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal menggunakan pendekatan dengan memberikan kebebasan pada siswa, untuk membuat keputusan yang lebih luas. Siswa juga diberikan kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas. Penilaian ini hanya terbatas pada nilai formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap siswa, atau oleh sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Sistem pengorganisasian seperti ini disebut gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar seperti ini sering

¹⁶ <http://blogaings.blogspot.com/2015/03/11/proses-dan-hasil-balajar.html>

diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan bentuk formasi berpasangan.

Metode mengajar dalam bentuk formasi berpasangan, pengorganisasian disebut gaya resiprokal atau timbal balik. Susilodinata Halim dan Agus Mukholid mengatakan :

Pengorganisasian metode mengajar cara ini dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari pasangan ini mempunyai peran masing-masing. Salah satu diantara mereka berperan sebagai pelaku sementara yang lainnya berperan sebagai pengamat.¹⁷

Tugas dari mereka berperan sebagai pelaku adalah melakukan gerakan-gerakan yang diminta pada lembar kerja, sedangkan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh gurunya. Teknik umpan balik yang dilakukan oleh pengamat dapat saja diberikan pada saat pelaksanaan secara lengkap oleh pelaku setelah gerakan dilakukan dengan lengkap dan selesai, maka anggota pasangan dapat berganti peran, yaitu pelaku menjadi pengamat, sedangkan yang tadinya pengamat menjadi pelaku. Masing-masing anggota jika sudah menjalani peran, pelaksanaan tugas di atas dianggap sudah lengkap. Dalam hal ini, peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Membuka syarat-syarat awal yang harus dipenuhi sebelum kegiatan dilakukan.
2. Membagikan tugas serta kriterianya masing-masing kepada semua pihak.
3. Mengamati kegiatan pelaku dan pengamat.
4. Menjadi pengamat atas semua kegiatan.¹⁸

¹⁷ Susilodinata Halim dan Agus Mukholid, terjemahan Teaching Physical Education By Muska Mosston (Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta, 2004), h. 1

¹⁸ Ibid., h.2.

Untuk menghindari kesalahan dalam model pembelajaran ini, guru tidak boleh ikut campur tangan terhadap peran dari pengamat. Beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian dan pengamat adalah sebagai berikut :

1. Menerima petunjuk mengenai cara melakukan penampilan secara benar dari guru (biasanya diberikan dalam bentuk pemberian kartu petunjuk pelaksanaan).
2. Melakukan pengamatan terhadap penampilan dari pelaku.
3. Membandingkan penampilan yang diamatinya dengan apa yang ditunjukkan di dalam kartu petunjuk pelaksanaan.
4. Menyimpulkan apakah penampilan pelaku sudah benar atau masih salah.
5. Memberikan hasilnya kepada pelaku. Hal ini biasanya dilakukan setelah pelaksanaan tugas dianggap selesai.

Berdasarkan lima tahapan di atas sudah dianggap jelas langkah-langkahnya, namun sebenarnya masih ada langkah berikutnya yang lebih lengkap. Contohnya saja mengenai kartu penilaian yang seharusnya sudah disiapkan oleh guru. Setelah kartu penilaian siap, maka langkah selanjutnya adalah mengamati penampilan siswa tersebut. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa :

Gaya mengajar resiprokal pada dasarnya menggunakan landasan teori umpan balik atau *feed back*. Teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Informasi yang menyebabkan perbaikan

disebut umpan balik negatif, sedangkan informasi yang justru memantapkan hasil belajarnya disebut umpan balik positif.¹⁹

Didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, kini berkembang teori tentang pengaruh pengetahuan hasil (PH) belajar terhadap kemajuan belajarnya, biasanya disebut teori *Know ledge of Result* (KR). Permasalahannya adalah apakah pengetahuan ini dapat mempengaruhi kemajuan proses belajar mengajar yang produktif. Ada dua hal penting sehubungan dengan pemberian informasi tentang belajar kepada siswa, yaitu :

1. Pengetahuan tentang hasil belajarnya jangan terlalu banyak diberikan informasi yang terlalu banyak akan menyebabkan siswa kebingungan dan mengacaukan pikiran siswa dalam melakukan koreksi, bagian mana yang harus di koreksi.
2. Pengetahuan tentang hasil belajarnya jangan terlalu sedikit diberikan, karena informasi yang terlalu sedikit di berikan tidak akan efektif menyebabkan siswa tidak tahu dengan tepat kekeliruan apa yang telah diperbuat.²⁰

Gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal secara garis besarnya menggunakan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siapkan lembaran kerja atau *worksheet* yang menuntut deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang dilakukan oleh siswa. Deskripsi

¹⁹ J. Matakupan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dinas P dan K DKI Jakarta, 2001/2002), h.11

²⁰ Yansen h. Jutalo, *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Materi Pelatihan Sertifikasi Guru Penjas (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta 2008).

akan lebih jelas bila disertai dengan keterangan dan gambar-gambar gerakan.

2. Bentuklah kelas menjadi kelas berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Pelaku melakukan atau melaksanakan gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembaran kerja. Siswa pengamat mengamati proses pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangannya pada lembaran kerja dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada pelaku setelah selesai melakukan gerakan-gerakan tersebut. Hasil pengamatannya itu kemudian diskusikan oleh pasangan tersebut.
3. Bergantian peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat maka pengamat menjadi pelaku dan lakukan seperti prosedur diatas.

Berdasarkan langkah-langkah prosedur di atas terlihat bahwa gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Apabila gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal dapat dioptimalkan, sedangkan kelemahan gaya mengajar resiprokal dapat diminimalkan, maka diharapkan penggunaan gaya mengajar ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal. Dibawah ini adalah kelebihan dan kelemahan gaya mengajar resiprokal :

Tabel 1. Perbandingan Gaya Mengajar Resiprokal

Butir	Kelebihan	Kelemahan
<p>1. Bahan ajar/latihan</p> <p>2. Prosedur pengajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada umumnya tidak menuntut pemikiran bertaraf tinggi • Efektif membina kondisi tubuh dan mengembangkan keterampilan gerak dasar • Efektif membina kemandirian saat latihan • Penguasaan bahan latihan dapat dikontrol secara ketat • Proses belajar siswa dapat dikendalikan secara nyata. Siswa belum banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Yang mengajarkan atau memberi tahu kesalahan teman sendiri, • kemampuannya masih setaraf • Berbahaya tidak tertib • Keputusan mengatasi masalah agak terlambat. • Terlalu kaku, kurang dinamik tidak sesuai dengan sifat anak yang dinamik

3. Evaluasi	<p>pengalaman gerakanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan kepemimpinan saat latihan secara mandiri dilakukan oleh siswa yang latihan. • Penuh dinamika saat latihan. • Siswa bersemangat saat latihan. • Dilakukan oleh siswa dengan kriteria yang ditetapkan guru 	
-------------	---	--

6. Hakikat Futsal

A. Sejarah futsal

Futsal pertama kali dimainkan di Uruguay tepatnya berada di kota Montevideo pada tahun 1930, dengan Versi *five-to-five* yang dicetuskan oleh Juan Carlos Ceriani. Istilah "Futsal" adalah singkatan dari bahasa Portugis "Futebol de salao", bahasa Prancis "Futbol Salon" atau bahasa

Spanyol “Futbol Sala”, yang diterjemahkan secara harafiah berarti “sepak bola dalam ruangan”.

B. Falsafah dasar futsal

Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, Futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, hanya perbedaannya pada futsal banyak serangan-serangan yang lebih cepat dibandingkan sepakbola.

Pada permainan futsal rotasi pemain selalu terjadi. Semua pemain memiliki tugas yang sama. Mereka bertugas ganda, menyerang dan bertahan. Walaupun masing-masing memiliki sasaran yang berbeda, menyerang dan bertahan dihubungkan oleh pengertian dimana para pemain harus mampu melakukan perubahan yang cepat dan efektif.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa futsal adalah Sepakbola Indoor yang merupakan variasi dari sepakbola konvensional dengan waktu bermain cepat, kemampuan teknik tinggi dan lapangan yang lebih kecil. Futsal dimainkan oleh dua tim masing-masing 5 pemain, termasuk satu penjaga gawang, selain itu setiap regu juga diizinkan memiliki beberapa pemain cadangan.

Pada tahun 1954 futsal di negara Brazil terus ditingkatkan dan dikembangkan kepopuleran dari sisi peraturan dan segi permainan, yang langsung disetujui oleh Negara Bagian Brazil lainnya. Sejak itu aturannya secara terus menerus dimodifikasi melalui kejuaraan-kejuaraan dengan

tujuan membuat permainan agar lebih menarik. Permainan sepak bola dalam ruangan antar negara Amerika Selatan pertama kali diadakan pada tahun 1965, dimana Paraguay memenangkan piala Amerika Selatan pertama tersebut enam perebutan piala Amerika Selatan lainnya diselenggarakan sepanjang tahun 1979, dimana Brazil keluar sebagai pemenangnya. Pada tahun 1989 sebagian besar negara mengajukan permainan ini kedalam organisasi FIFA, sehingga organisasi sepak bola dunia terbesar di dunia tersebut menyetujuinya dengan nama "Futsal".

FIFA telah mengadakan lima kejuaraan dunia: kejuaraan dunia pertama kali diadakan di Belanda pada tahun 1989 yang dimenangkan Brazil. Kemudian pada tahun 1992 di gelar di Hongkong, tahun 1996 di Spanyol yang lagi-lagi dimenangkan oleh Negara Brazil. Sedangkan pada tahun 2000 diselenggarakan di Guatemala dan pada tahun 2004 di Chinese Taipei yang menjadi kampiun adalah negara raksasa futsal di Eropa yakni Spanyol. Piala dunia berikutnya di negara Brazil yang menjadi kampiunnya adalah tuan rumah. Kejuaraan dan Turnament resmi juga sering di selenggarakan di Amerika Utara, Eropa dan Asia.

Perkembangan futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh AFC (*Assosiation Football Confederation*) sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaannya sukses tetapi sayangnya tim futsal Indonesia sendiri tidak mampu lolos ke babak berikutnya. Pada saat itu pemain futsal Indonesia berasal dari klub-

klub sepak bola liga Indonesia yang notabeneanya bukan pemain futsal asli sedangkan tim futsal dari negara Asia lainnya merupakan pemain futsal yang sudah memiliki pengalaman dalam bermain dan berkonsentrasi pada olahraga futsal. Ini juga dikarenakan persiapan tim tidak maksimal sehingga tidak dapat lolos dari babak pendahuluan. Jika dilihat dari teknik dasar dan keterampilan (*skill*) futsal pemain tim Nasional Indonesia dibawah rata-rata pemain tim negara lain.²¹

Di Indonesia tepatnya di Jakarta perkembangan futsal terlihat dari banyaknya turnamen futsal yang telah diselenggarakan. Salah satunya adalah turnamen prestise yang berkualitas seperti Djarum Super Futsal League (Turnamen antar Universitas) yang akan memiliki tiga divisi, dalam 3 tahun terakhir yang sekarang dinamakan LIFUMA (liga futsal mahasiswa masing banyak lagi turnamen yang lainnya. Selain itu turnamen yang masih hangat-hangatnya dapat disaksikan di layar televisi yaitu futsal super league yang terdiri dari klub-klub hebat yang berpenghuni pemain profesional. Bahkan para eksekutif atau perusahaan besar pun sering kali menyelenggarakan turnamen futsal, diantaranya ialah Petro Cup (turnamen futsal antar perusahaan minyak). Meskipun kompetisi antarklub telah terealisasi, namun keberlangsungannya masih diragukan karenan keterbatasan dana dan sponsor. Selain itu, keberadaan klub-klub futsal masih belum merata, mayoritas didominasi oleh klub dari Pulau Jawa. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh PSSI

²¹ Andri Irawan. Teknik Dasar Futsal Modern. (Jakarta : PT Pena Pundi Aksara, 2009, h.4.

agar perkembangan futsal di masa depan dapat semakin mengharumkan nama Indonesia di dunia Internasional.²²

C. Peraturan Futsal

Berikut adalah informasi mengenai ukuran lapangan futsal dan peraturan resmi permainan futsal berdasarkan peraturan FIFA.

Lapangan permainan

1. Ukuran : panjang 25-42M x lebar 15-25M.
2. Garis batas : garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung dan garis melintang tengah lapangan.
3. Lingkaran tengah : berdiameter 6M
4. Daerah penalti : busur berukuran 6M dari setiap pos
5. Garis penalti : 6M dari titik tengah garis gawang
6. Garis penalti kedua : 12M dari titik tengah garis gawang
7. Zona pergantian : daerah 6M (3M pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi garis tribun dari pelempar
8. Gawang : tinggi 2M x lebar 3M

Bola

1. Ukuran : nomor 4
2. Keliling : 62-64 cm
3. Berat : 390-430 gram
4. Lambungan : 55-65 cm pada pantulan pertama

²² Justinus Lhaksana, Taktik dan Strategi Futsal Modern, (Jakarta, Be Champion, 2011), h.7.

5. Bahan : kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya)

Jumlah pemain (per tim)

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan adalah lima pemain dengan salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain maksimal untuk mengakhiri pertandingan adalah dua pemain dengan salah satunya penjaga gawang
3. Jumlah pemain cadangan adalah 7 orang
4. Jumlah wasit 2 orang

Perlengkapan pemain

1. Kaos bernomor
2. Celana pendek
3. Kaos kaki
4. Pelindung lutut
5. Alas kaki bersolkan karet

Lama permainan

1. Lama normal : 2 x 20 menit
2. Lama istirahat : 10 menit
3. Lama perpanjangan waktu : 2 x 10 menit
4. Ada adu penalty jika jumlah golimbang saat perpanjangan waktu selesai
5. Time out : 1 kali per tim per babak, tak ada pada waktu tambahan

7. Hakikat Pembelajaran Passing Dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal.

Pada permainan futsal ini pada dasarnya terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai antara lain: menendang bola, menerima bola, menyundul bola, menggiring bola, gerak tipu dengan bola, merebut bola, melempar bola, dan teknik penjaga gawang.

Teknik passing pada permainan futsal adalah yang paling penting untuk mendapatkan *ball position* dan membuat sebuah gol terjadi, "*Passing is the most important of all basic soccer skills, precise passing enables your team to keep possession and build up goal attempts*".²³ Mengoper atau *passing* adalah bagian dari teknik dasar menendang (*kicking*). *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.²⁴ Cara dan teknik dasar untuk mengoper bola di atas permukaan lapangan ada tiga yaitu : *inside-of-the-foot* (dengan kaki bagian dalam), *outside-of-the-foot* (dengan kaki bagian samping luar kaki), dan *instep* (dengan kura-kura atau punggung kaki).²⁵

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan futsal adalah *Passing*. *Passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam adalah salah satu teknik yang termasuk ke dalam teknik dasar pada permainan futsal, yaitu teknik menendang bola. Menendang menurut fungsinya terbagi menjadi empat antara lain : memberikan (*passing*) bola,

²³ Bobby Charlton, Soccer Skills and Techniques, (Singapore : Abbeyle Press,2002), h.8

²⁴ Danny Mielke, Dasar-dasar Sepak Bola (Bandung: Pakar Raya, 2007), h. 19

²⁵ Joseph A. Luchbacher, Sepak Bola (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 11

menembakkan (*shooting*) bola, membersihkan (*cleanning*) dan tendang-tendangan khusus.

Passing adalah salah satu teknik pada permainan futsal yang mudah untuk dilakukan namun dalam pelaksanaan gerak dari *passing* ini harus benar dari gerak awalan hingga gerakan akhir, karena akan berpengaruh terhadap hasil.

Passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar tetap dapat menguasai bola. Dengan *passing* yang baik akan dapat berlari keruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. *Passing* yang baik dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Keterampilan dasar mengontrol bola perlu dilatih secara berulang-ulang sehingga pemain yang melakukan *passing* mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan *passing* yang tegas dan terarah kepada teman satu tim yang tidak di jaga lawan.

Passing yang efektif juga memberikan peluang yang baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima *passing* tersebut berada pada lokasi yang lebih menguntungkan. Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan lebih luas bagi pemain untuk menendang bola yang lebih baik. Tubuh pemain untuk melakukan *passing* harus sebidang

dengan arah passing atau posisi bahu, tubuh dan pinggul dihadapkan pada arah *passing*. Ketika tubuh telah sebidang dengan arah *passing*, tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang kearah belakang dengan kaki mengarah ke samping, sehingga kaki bagian dalam menghadap ke bola. Arah pandangan menghadap ke arah bola dan kaki yang digunakan untuk tumpuan ditempatkan di samping bola untuk menjaga keseimbangan. Sentuh bola dengan kaki bagian dalam yang merupakan tendangan yang paling datar. Pada saat menendang, pergelangan kaki tetap kaku. Teruskan menendang dengan mengarahkan kaki menuju sasaran. Kesalahan umum yang biasa dilakukan pemain adalah melakukan *passing* dengan mengayunkan kaki secara menyilang di depan tubuh. Kesalahan ini dapat mengurangi kekuatan atau kecepatan *passing* tersebut.

Berikut ini adalah teknik dasar *passing* bola dengan menggunakan kaki bagian dalam :



Gambar 1 : Teknik dasar *passing* bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Sumber : foto

Tahapan pelaksanaan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam :

a. Sikap Permulaan

Berdiri tegak, kaki tumpu (kanan/kiri) diletakkan di samping bola dengan jarak sekitar satu kepal. Jari-jari kaki menghadap ke depan, lutut agak ditekuk, kaki yang digunakan untuk menyepak bola lurus ke belakang, dan badan condong ke depan.

b. Gerakan *Passsing*

Pada waktu akan menyepak bola, ayunkan kaki dari belakang ke depan kearah bola. Pada saat bola akan disepak, segera pergelangan kaki putar ke luar, agar bola tetap mengenai permukaan kaki bagian dalam.

c. Sikap Akhir

Biarkan kaki tetap mengayun kedepan, dan pandangan tetap memperhatikan bola hingga bola sampai pada teman yang dituju.²⁶

Tabel. 2

Uraian Gerakan Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

NO	Tahap Gerak & Gambar	UNSUR GERAK	URAIAN GERAKAN
1.	Tahap Persiapan	a. Sikap Pandangan b. Sikap Badan c. Sikap Kaki	- Pandangan kearah teman yang akan di oper (<i>passing</i>). - Badan lurus. - Kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jarak satu kepal, lutut

²⁶ Aip Syarifudin, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SLTP Kelas 1, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), h.48

2.	 <p>Gerakan Perkenaan</p>	<p>d. Sikap Lengan</p> <p>a. Sikap Pandangan</p> <p>b. Sikap Badan</p> <p>c. Sikap Kaki</p>	<p>agak ditekuk, jari-jari kaki menghadap ke depan, dan kaki ayun lurus ke belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua lengan rileks, berada disamping badan. - pandangan ke arah bola. - badan agak condong ke depan. - Kaki ayun tarik ke belakang 30° dari bola, pada saat mengayun ke bola pergelangan kaki ayun putar ke luar, kaki tumpu dan kaki ayun saat kontak dengan bola membentuk sudut 90°.
3.	 <p>Sikap Akhir</p>	<p>d. Sikap Lengan</p> <p>a. Sikap Pandangan</p> <p>b. Sikap Badan</p> <p>c. Sikap Kaki</p> <p>d. Sikap Lengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua lengan dibuka selebar bahu, berada disamping badan menjaga keseimbangan, siku agak ditekuk dan rileks. - Pandangan ke arah tujuan <i>passing</i>. - Badan sedikit condong ke belakang - Kaki ayun tetap digerakkan ke depan, tidak di tahan dan letakkan di depan kaki tumpu. - Lengan tetap dibuka selebar bahu untuk menjaga keseimbangan.

Berdasarkan penjabaran pengertian *passing* dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa *passing* dengan kaki bagian dalam (*inside-of-the-foot*) adalah memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan tujuan melewati pemain lawan.

Dan akhirnya disimpulkan pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam adalah sebuah usaha atau proses untuk mempelajari sebuah teknik dasar futsal yaitu *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam atau teknik memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain untuk melewati pemain lawan yang sebelumnya telah ditetapkan rencana dan tujuan dan pelaksanaannya yang terkendali.

8. Karakteristik Siswa SMP Kelas VIII (anak usia 13-14 tahun)

Perkembangan selalu berarti differesiansi. Artinya pada setiap tahap dari seluruh perkembangan anak, berarti mulai adanya differesiansi baru pada anak itu, baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini nampak jelas bila kita memperhatikan gerakan anak. Mula-mula anak kecil menerima sesuatu dengan kedua tangannya, tetapi dalam perkembangannya ia dapat menerima sesuatu itu hanya dengan satu tangan dan dalam perkembangan selanjutnya malah hanya dengan beberapa jarinya saja. Hal yang kedua dalam perkembangan anak yaitu setiap fase yang dialami

oleh anak merupakan masa peralihan atau masa persiapan bagi masa selanjutnya. Hal yang ketiga dalam perkembangan anak yaitu adalah perkembangan jasmani dan rohani.

Siswa SMP kelas VIII adalah :

Istilah “remaja” dalam bahasa Inggris dikenal dengan *puberty* yang berarti ‘masa remaja/pubertas. Istilah lain selain pubertas adalah *adolescence* yang mempunyai kesamaan arti, yakni masa remaja yang menunjukkan masa tercepat antara usia 12-22 tahun dengan mengikuti urutan-urutan tertentu.²⁷

Siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) termasuk dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang akan merasakan adanya sesuatu yang baru pada dirinya.²⁸

Masa adolesensi merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak untuk menjadi dewasa. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang pesat, yang ditandai dengan perkembangan biologis yang kompleks.

1. Perkembangan Aspek psikomotor

Menurut Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem syaraf dan otot-otot. Lebih lanjut, Wuest dan Lombardo (1994) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotorik siswa ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar

²⁷ Baharuddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.111

²⁸ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 223-224

biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (*growth spurt*). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan cepat dalam berat badan. Perubahan berat badan menggambarkan perubahan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh, dan juga proporsi lemak tubuh.

Tulang rangka (*skeletal*) mengalami perubahan. Saat tumbuh tambah matang, tulang bertambah keras. Proporsi tubuh mengalami perubahan dan pematangan pada kecepatan yang berbeda. Remaja biasanya mengalami perbedaan proporsi tangan dan lengan, kaki, dan tungkai, kepala dan badan, sehingga proporsi antar anggota tubuh kelihatan tidak sempurna. Kekuatan otot meningkat selaras dengan pertumbuhan individu. Jaringan adipose (lemak) mengalami perubahan variasi jumlah dan distribusi. Kondisi ini akan menyebabkan remaja mengeluh bahwa tubuhnya terlalu gemuk.

Perubahan lain yang dialami siswa adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan jasmani yang cepat dan beragam akan menyebabkan kecemasan bagi sebagian siswa. Selain sistem otot rangka dan reproduksi, perubahan terjadi pada sistem fisiologis, seperti perubahan ukuran dan berat jantung-paru, perubahan sistem saraf dan pencernaan.

Perubahan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebugaran jasmani siswa. Kebugaran terkait dengan kesehatan, seperti kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, fleksibilitas, dan komposisi tubuh perlu mendapatkan perhatian.

2. Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) menyatakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Untuk siswa smp, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah operasional formal yaitu kemampuan berfikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Menurut Wuest dan Lombardo (1994), perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Perkembangan kematangan intelektual sangat bervariasi, dan variabilitasnya perlu mendapatkan perhatian dari guru saat merencanakan pelajaran. Memori remaja ekuivalen dengan memori orang dewasa dalam hal kemampuan untuk menyerap, memproses, dan mengungkapkan informasi. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama, dan mampu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar.

Siswa mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri. Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan, mereka akan memiliki kemampuan untuk menyusun alasan rasional, menerapkan informasi, mengimplementasikan pengetahuan, dan menganalisis situasi secara kritis. Karenanya, kemampuan memecahkan masalah dan keputusan akan meningkat.

3. Perkembangan Aspek Afektif

Menurut Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) ranah afektif menyangkut perasaan, moral, dan emosi. Perkembangan afektif siswa menurut Wuest dan Lamabardo (1994) mencakup proses perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Siswa mengalami mengalami kondisi egosentris, yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pandangan orang lain. Remaja banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan penampilan, tindakan dan perasaan, perhatian, dan tindakan diri sendiri. Siswa mengalami perubahan persepsi diri

selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif. Persepsi diri akan berkaitan dengan atas kemampuan dan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu mengerjakan sesuatu, sehingga timbul rasa percaya diri. Selain itu, guru perlu memberikan berbagai kesempatan agar siswa mengalami keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas, sehingga kepuasan diri siswa akan tumbuh. Kepuasan diri akan mengalami perkembangan yang pesat selama masa remaja.

Secara emosional, siswa mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatur emosi, dengan cara mampu mengekspresikannya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya, sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan masa remaja adalah periode pematangan identitas diri. Pengalaman – pengalaman pribadinya akan menentukan pola perilakunya sebagai seorang dewasa. Pematangan identitas diri ini tidak selalu mulus, tetapi melalui proses yang panjang.

Gejala-gejala pertumbuhan dan perkembangan yang menonjol pada masa adolesensi (remaja) adalah :

1. Pertumbuhan ukuran tubuh

²⁹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*. (Jakarta: Litera, 2008), hal.108-110

Pertumbuhan ukuran fisik mengalami percepatan pada tahun-tahun awal dan kemudian melambat, yang akhirnya pertumbuhan memanjang akan berhenti setelah mencapai usia dewasa. Pada awal masa adolesensi ada kecenderungan anak perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, namun kemudian anak laki-laki menjadi lebih tinggi dan lebih besar pada saat pencapaian usia maksimalnya.

2. Perkembangan jaringan tubuh

Perkembangan jaringan tubuh pada masa adolesensi ditandai dengan semakin cepatnya perkembangan jaringan otot terutama pada laki-laki, sedangkan pada perempuan semakin cepatnya perkembangan jaringan lemak.

3. Perkembangan seksual

Perkembangan seksual berlangsung sejalan dengan perkembangan organ-organ reproduksi. Pada masa adolesensi terjadi proses pematangan organ menampakkan perkembangan gairah seksualnya dan menampakkan saling ketertarikan dengan lawan jenisnya.

4. Perubahan fisiologis

Pada masa adolesensi terjadi gejala perubahan fisiologis yang nyata yaitu, penurunan denyut nadi basal, penurunan temperatur tubuh

basal, peningkatan tekanan darah sistolik, peningkatan volume pernafasan, kapasitas vital, dan kapasitas pernafasan maksimum.³⁰

5. Karakteristik sosial dan emosional :

- a. Perkembangan ke arah kejantanan untuk laki-laki, dan feminim untuk anak wanita.
- b. Membentuk kelompok dengan teman sejenis.
- c. Usaha keras untuk menjadi orang terbaik di dalam permainan bertujuan untuk diakui dikagumi oleh teman-temannya.
- d. Memiliki ketakutan pribadi yang sederhana. Kadang-kadang berfikir untuk melarikan diri.
- e. Jarang mau bersikap rendah hati.

6. Karakteristik mental :

- a. Ruang lingkup perhatian bertambah.
- b. Kemampuan berfikir bertambah karena anak-anak lebih memiliki pengalaman-pengalaman.
- c. Minat terhadap macam-macam permainan yang teroganisir bertambah.
- d. Sangat berhasrat ingin menjadi dewasa.
- e. Kuat berimajinasi dan dapat mengekspresikan dirinya.³¹

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai karakteristik siswa SMP kelas VIII (usia 13-14 tahun) disimpulkan bahwa pada masa ini, siswa

³⁰ Ibid., h.27

³¹ Supandi., Op Cit h. 112

berada pada masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering disebut masa remaja dan di dalamnya terjadi perubahan baik dari segi fisik, emosional, dan mental.

B. Kerangka Berpikir

Belajar dan mengajar adalah suatu proses kegiatan antara guru dengan murid/anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara atau metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek yang paling dominan pembelajaran pendidikan jasmani adalah aspek psikomotorik dimana siswa dapat mengaplikasikan berbagai macam gerak yang menjadi tuntutan dengan benar. Namun, tidak dapat dipungkiri aspek kognitif dan afektif mendukung keberhasilan pembelajaran. Untuk melakukan gerakan yang benar siswa membutuhkan kemampuan pemahaman akan gerak dari dalam proses belajar juga membutuhkan interaksi atau komunikasi di dalamnya. Dengan pemahaman ia mengetahui sejauh apa keterampilannya dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan sejauh apakah kesempatan yang masih dimilikinya untuk memperbaiki keterampilan tersebut. Dengan kata lain, maka pengalaman yang pernah di alaminya akan dapat di jadikan guru terbaik baginya. Permasalahannya, dapatkah guru memberikan motivasi mengenai hal ini kepada siswa-siswanya, khususnya dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Guru tidak

selalu harus memberikan komando pada setiap pembelajaran, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih aktif dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pelaksanaan tugas-tugas geraknya dalam gaya mengajar yang sesuai dengan pengorganisasian siswa di atas adalah gaya mengajar resiprokal/timbal balik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjabaran kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Dengan melalui gaya mengajar resiprokal diduga dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP kencana Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teknik *passing* dalam permainan futsal menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Kencana Jakarta Utara.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yaitu tindakan peneliti dengan melakukan keberadaan pemecahan suatu masalah, merencanakan solusi melaku tindakan, mengevaluasi, mengubah masalah dan sekaligus menggunakan kritik orang lain sebagai tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menilai *validitas* uraiannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi barometer terhadap hasil pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang mengarah kepada pertimbangan secara terstruktur.

Langkah yang diambil dalam pemecahan masalah menjadi semakin memiliki ketepatan yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan suatu program yang mempunyai masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses belajar *Passing* bola

kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMP Kencana Jakarta Utara.

Penelitian Tindakan Kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin sekitar tahun 1946 digunakan sebagai penelitian sistematis untuk menjawab masalah sosial yang berkembang, simultan dan menjurus kepada terwujudnya suatu perbaikan sistem yang dilakukan dengan bentuk perbaikan terstruktur dengan melalui kajian perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan pengulangan perencanaan.

Penelitian tindakan memiliki langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang memerlukan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan program aksi, dimana program rencana kerja yang diimplementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi kelas penelitian.

Seluruh hal-hal yang terkait dalam penelitian tindakan merupakan perencanaan program yang dirancang berdasarkan rencana yang disusun, dibahas antara peneliti dan kolaborator. Peneliti ini bersifat partisipatif dan kolaboratoris. Artinya penelitian ini diteliti oleh peneliti itu sendiri dan diamati bersama rekan-rekan peneliti. Selanjutnya, hal-hal yang berkaitan dalam program aksi akan dibahas setelah kondisi awal penelitian.

Kemampuan awal siswa dapat diketahui dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bola dalam permainan futsal. Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penelitian tindakan merupakan penelitian untuk perbaikan atau peningkatan mutu yang dalam hal ini diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perubahan atau peningkatan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam program aksi, hal ini merupakan kunci pokok dalam suatu proses.

Kolaborator dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai pengamat, pengawas, pemberi saran dan sebagai penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, tahapan akhir yang menjadi terminologi proses rancangan program aksi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan kolaborator sebagai pelaku praktis dalam penelitian ini.

Berbagai unsur penting dibawah ini merupakan prinsip penelitian tindakan kelas. Urainnya mencakup pada kritik refleksi (merupakan evaluasi program dan ini menjadi prinsip perubahan dan perbaikan yang harus dilakukan), kritik dialektik (merupakan pemahaman hubungan antar fenomena yang diteliti), kolaborator, gangguan beresiko (berupa gangguan yang akan terjadi dan berhubungan dengan kesanggupan peneliti untuk tetap tunduk pada aturan yang digunakan sebagai landasan

kerja riset aksi tersebut dilaksanakan), struktur jamak (dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan peneliti tunggal, namun yang bersangkutan harus tunduk pada prinsip-prinsip yang telah dijabarkan pada penelitian yang digariskan di atas sesuai program aksi berdasarkan struktur rancangan program).

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (1) Refleksi diri, maksudnya dalam penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat berbagai macam kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pada pokoknya ia merupakan suatu cara yang dituangkan kedalam suatu program refleksi diri, (2) Penelitian tindakan mencoba untuk mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan untuk melakukan perbaikan dalam program refleksi diri, (3) Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratoris karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam memahami serta mempraktikkan teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam. Dapat dilakukan dengan tes awal *Passing* dengan

kaki bagian dalam. Dalam hal ini peneliti mengukur kemampuan siswa dengan memberikan tes awal kemampuan *passing*.

2. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.
3. Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam yang akan diberikan kepada siswa.
4. Peneliti dan kolaborator menyiapkan strategi pembelajaran.
5. Peneliti membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Peneliti mempersiapkan *work sheet* yang akan diberikan kepada siswa sebagai pendukung pembelajaran.

Tabel 3

Pelaksanaan Metode Resiprokal

Strategi Belajar	Resiprokal
<p>1. Pembuka:</p> <p>Guru mendemonstrasikan gerakan <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian dalam yang benar.</p> <p>2. Inti:</p> <p>Siswa melaksanakan tugas secara berkelompok. Dua orang siswa berpasangan melakukan gerakan</p>	<p>○ Siswa pengamat mengisi lembar work sheet untuk mengevaluasi siswa pelaku. Siswa pengamat juga dapat melakukan evaluasi secara langsung pada saat terjadi kesalahan pada gerakan. Siswa pengamat dapat bertanya</p>

<p><i>passing</i> dengan kaki bagian dalam. Dan satu orang mengamati. Dilakukan bergantian sesuai waktu yang diberikan.</p> <p>3. Penutup: Evaluasi guru</p>	<p>pada guru atau peneliti.</p>
---	---------------------------------

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan diatas.

- **Perencanaan Tindakan Siklus Pertama**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal dalam mengajarkan teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berpasangan antar siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok maupun antar kelompok. Materik pokok yang akan diajarkan adalah sikap pandangan, posisi kedua lengan, sikap badan dan gerakan lanjutan dalam melakukan teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal.

- **Perencanaan Tindakan Siklus Kedua**

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan lagi yaitu mengenai teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal.. Pada perencanaan tahap ini pembelajaran dilakukan secara berpasangan dimana siswa ditekankan untuk berpasangan pada saat melakukan

pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam, satu siswa bertugas untuk melakukan pengamatan atau koreksi terhadap gerakan mengoper bola dan siswa lain melakukan gerakan hal ini dilakukan secara bergantian. Pengamatan atau koreksi yang dilakukan siswa harus dapat menjelaskan kesalahan maupun kebenaran dari gerakan siswa lain yang diamati. Siswa juga diberikan koreksi secara langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, koreksi yang diberikan berbentuk lisan maupun bentuk gerakan dengan disertai demonstrasi gerakan yang benar.

b. Tindakan

- Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi tugas masing-masing setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Satu kelompok siswa menjadi pelaku dan satu kelompok menjadi pengamat.
- Guru mendemonstrasikan bagaimana melakukan gerakan mengoper (*passing*) dengan kaki bagian dalam dan siswa mengamati. Siswa melakukan tugas masing-masing, baik sebagai pelaku dan pengamat (dilakukan bergantian sesuai dengan waktu yang diberikan).
- Evaluasi dari siswa

c. Pengamatan

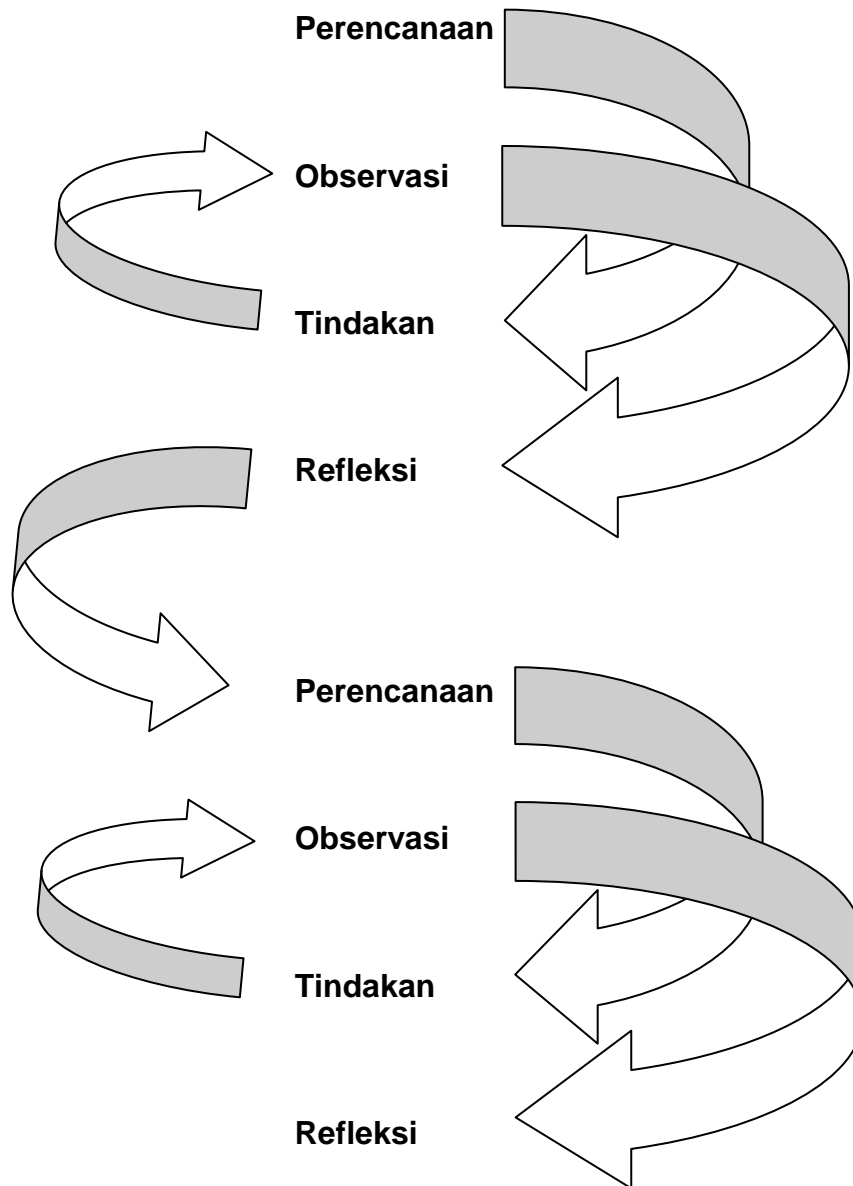
Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran mengoper (*passing*) dengan kaki bagian dalam dengan gaya mengajar resiprokal kepada siswa.
2. Peneliti mencatat segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
3. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran mengoper (*passing*) dengan kaki bagian dalam dengan gaya mengajar resiprokal dan hasil dari tindakan yang diberikan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus berikutnya sampai terdapat kemajuan pada diri siswa yang memenuhi standar penilaian.

Untuk lebih jelasnya mengenai siklus Penelitian Tindakan Kelas dibawah ini disajikan gambaran tentang siklus dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

SIKLUS PELAKSANAAN PTK

Gambar 2. Spiral Penelitian Tindakan kelas model Hopkins, 1993.
Sumber : Prof. Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008). p. 16.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan tindakan kelas dilakukan di Lapangan SMP kencana Jakarta Utara yang berlokasi di Jalan sungai bambu pool no 13 A Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 8 selama 4 (empat) minggu yaitu dimulai pada bulan april minggu pertama sampai dengan minggu keempat bulan april tahun 2015, dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan.

D. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP kencana Jakarta Utara yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Yaitu siswa kelas VIII sebanyak 30 siswa 18 siswa putra 12 siswa putri.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif, pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sebagai kolaborator.

F. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran mengoper (*passing*) dengan menggunakan kaki bagian dalam.

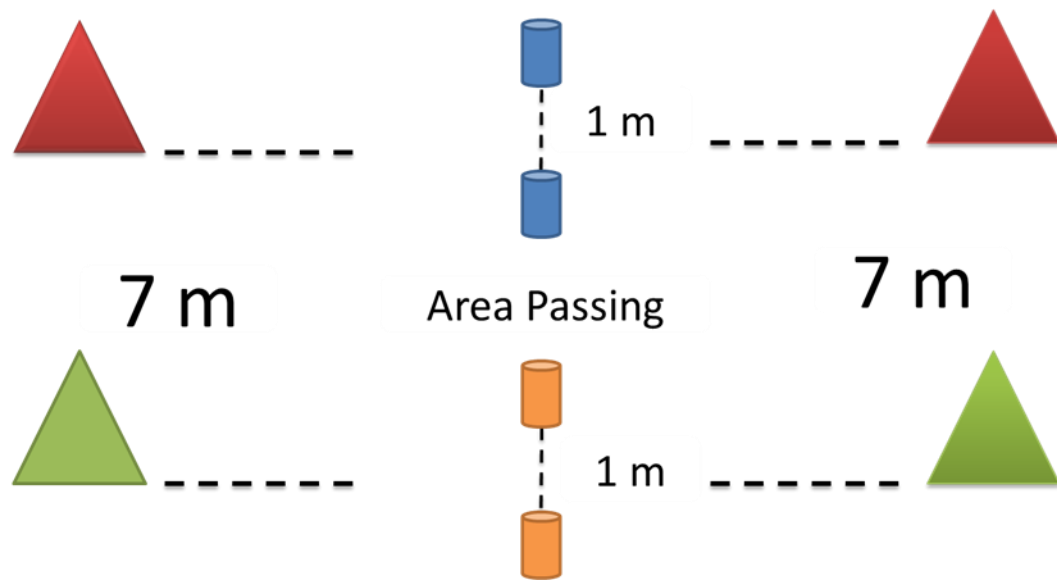
Penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Instrumen Alat

- Bola
- Cone
- Meteran
- Alat tulis
- Peluit
- Form penilaian
- Kamera digital

2. Instrumen Ukur

Kisi-kisi *Passing* dengan kaki bagian dalam, *Work Sheet* dan Tes mengoper (*passing*) dengan kaki bagian dalam.



Gambar 3

Tes Mengoper (Passing) Dengan Kaki Bagian Dalam

Pelaksanaan :

- Setiap siswa memiliki dua kali kesempatan untuk melaksanakan tes mengoper (*passing*) dengan kaki bagian dalam.
- Penilaian disetiap pelaksanaan gerak disesuaikan dengan uraian sikap sempurna.
- Pada penilaian ketepatan dihitung jumlah bola yang tepat masuk diantara cone.

Tabel. 4

Kisi-kisi Penilaian Gerak *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

NO	UNSUR GERAK	URAIAN GERAKAN	PENILAIAN	
			Ya(1)	Tidak(0)
1.	Tahap Persiapan : Indikator a. Sikap Pandangan . b. Sikap Badan. c. Sikap Kaki. d. Sikap Lengan.	- Pandangan ke arah teman yang akan di oper (<i>passing</i>). - Badan lurus. - Kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jarak satu kepala, lutut agak ditekuk, jari-jari kaki menghadap ke depan, dan kaki ayun lurus ke belakang. - Kedua lengan rileks, berada di samping badan.		
2.	Gerakan Perkenaan : Indikator a. Sikap Pandangan .	- Pandangan ke arah bola.		

4.	Akurasi (Ketepatan Passing	menjaga keseimbangan. - Bola bergulir tepat pada tujuan passing.		
----	----------------------------------	---	--	--

NB : ya = 1 tidak = 0

**NORMA PENILAIAN TES *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM
KELAS VIII SMP KENCANA JAKARTA**

A. Sikap Awal

1. Sikap pandangan

- a. Nilai YA apabila, pandangan ke arah tujuan *passing*.
- b. Nilai TIDAK apabila, pandangan selain ke arah tujuan *passing* dan bola.

2. Sikap badan

- a. Nilai YA, apabila posisi badan lurus.
- b. Nilai TIDAK, apabila posisi badan tidak tegak dan tidak condong ke depan.

3. Sikap kaki

- a. Nilai YA apabila, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jarak satu kepal, lutut agak ditekuk, jari-jari kaki menghadap ke depan, dan kaki ayun lurus ke belakang.

- b. Nilai TIDAK apabila, melakukan hanya satu uraian gerakan dengan benar atau tidak sama sekali pada setiap kaki.

4. Sikap lengan

- a. Nilai YA apabila, kedua lengan rileks, berada di samping badan.
- b. Nilai TIDAK apabila, kedua lengan tidak rileks dan tidak diletakkan di samping badan.

B. Gerakan Perkenaan

1. Sikap pandangan

- a. Nilai YA apabila, pandangan ke arah bola.
- b. Nilai TIDAK apabila, pandangan selain ke arah bola dan tujuan passing.

2. Sikap badan

- a. Nilai YA apabila, badan agak condong ke depan.
- b. Nilai TIDAK apabila, terlalu condong ke depan.

3. Sikap kaki

- a. Nilai YA apabila, kaki ayun tarik ke belakang 30° dari bola, pada saat mengayun ke bola pergelangan kaki ayun putar ke luar, kaki tumpu dan kaki ayun saat kontak dengan bola membentuk sudut 90° , perkenaan kaki ayun pada bagian tengah (*medium*) bola.
- b. Nilai TIDAK apabila, melakukan satu uraian gerakan dengan benar ada tidak sama sekali pada sikap kaki.

4. Sikap lengan

- a. Nilai YA apabila, kedua lengan di buka selebar bahu, berada disamping badan menjaga keseimbangan, siku agak ditekuk dan rileks.
- b. Nilai TIDAK apabila, melakukan hanya satu uraian gerakan dengan benar atau tidak sama sekali pada sikap lengan.

C. Sikap Akhir

1. Sikap pandangan

- a. Nilai YA apabila, pandangan ke arah tujuan *passing*.
- b. Nilai TIDAK apabila, pandangan selain ke arah tujuan *passing* dan bola.

2. Sikap badan

- a. Nilai YA apabila, badan sedikit condong ke belakang.
- b. Nilai TIDAK apabila, badan tidak condong ke belakang dan tegak.

3. Sikap kaki

- a. Nilai YA apabila, kaki ayun tetap digerakan ke depan, tidak ditahan dan diletakkan di depan kaki tumpu.
- b. Nilai TIDAK apabila, tidak ada yang benar dalam melakukan gerakan kaki.

4. Posisi lengan

- a. Nilai YA apabila, lengan tetap dibuka selebar bahu untuk menjaga keseimbangan dan siku agak ditekuk.

- b. Nilai TIDAK apabila, lengan tidak di buka selebar bahu dan siku tidak ditekuk.

D. Ketepatan *Passing*

- a. Nilai YA apabila, 2 atau 1 bola tepat ke sasaran *passing*.
- b. Nilai TIDAK apabila, tidak ada bola yang tepat ke sasaran *passing* dan gerakan *passing* jauh dari sempurna.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dari tim pengajar pendidikan jasmani, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pengajaran gaya mengajar resiprokal. data tersebut ditunjang dengan data kualitatif (catatan lapangan) guna mencari yang lebih akurat antara siswa dengan model pembelajaran ini.

Dalam penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam terdapat tiga aspek yang dapat dinilai dari siswa yaitu aspek psikomotorik, aspek afektif, dan aspek kognitif. Aspek yang paling dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kemampuan gerak atau aspek psikomotorik. Namun, kedua aspek lainnya juga masuk dalam penilaian pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini untuk penilaian aspek psikomotorik pengambilan data menggunakan data

kuantitatif. Aspek afektif dan aspek kognitif pengambilan data menggunakan data kualitatif.

Dalam penilaian aspek psikomotorik terdapat rentang nilai dan kriterianya, sebagai berikut :

Skor YA = Tepat

Skor TIDAK = Tidak Tepat.

Jumlah maksimal skor dari 4 aspek yang menjadi penilaian adalah 13. Dan nilai yang didapat untuk hasil pembelajaran *passing* dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan disesuaikan dengan kompleksitas (kesulitan), sumber daya pendukung, dan intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa). Tingkat kompleksitas KD (kompetensi dasar) tinggi, dikarenakan materi yang dilaksanakan hanya satu teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam dan tahapan gerakan merupakan gerakan yang masih dasar. Sumber daya pendukung pembelajaran ini termasuk tinggi, dikarenakan siswa tidak ada yang kekurangan bola dan tempat yang cukup. Dan untuk intake siswa, dilihat dari hasil tes awal dengan rata-rata kelas 60 termasuk dalam kriteria rendah. Maka nilai KKM dapat ditentukan yaitu 75.

Dalam pengambilan data aspek kognitif dan aspek afektif menggunakan data kualitatif, peneliti mengobservasi langsung selama

proses pembelajaran. Peneliti melihat perkembangan sikap siswa sejak awal penelitian dan untuk menilai kemampuan kognitif peneliti melihat bagaimana siswa memahami konsep mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam.

Adapun untuk penilaian sikap, peneliti menentukan nilai-nilai tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, yaitu :

- Kerja sama
- Toleransi
- Memecahkan masalah
- Menghargai teman
- Keberanian

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan oleh :

1. Siswa mampu melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam mulai dari Tahap persiapan, gerakan perkenaan, dan sikap akhir.
2. Siswa mampu memahami konsep gerakan, dan sikap akhir.
3. Siswa mengaplikasikan nilai-nilai selama proses pembelajaran.
4. Terjadi interaksi yang kondusif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan peneliti.
5. Suasana belajar siswa aktif terlihat.

Adapun penelitian dikatakan berhasil apabila :

- Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan gerakan *passing* sesuai dengan KKM.

- Siswa menunjukkan nilai-nilai yang positif, dapat bekerjasama dan saling mendukung pada saat pembelajaran melalui metode mengajar resiprokal.
- Siswa mampu memberikan peranan yang lebih besar pada proses pembelajaran.
- Siswa mampu melakukan evaluasi terhadap tahapan gerakan.
- Suasana belajar mengajar menyenangkan siswa.

H. Keabsahan Data Penilaian

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yaitu Ari Indriatno sebagai guru olahraga dan menguasai cabang olahraga futsal dan Zaka Jaelani, S.Pd sebagai guru olahraga dan menguasai metode pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Awal

Peneliti ini diawali dengan diadakannya observasi awal pada tanggal 09 April 2015 bertempat di SMP KENCANA Jakarta yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Observasi ini ditunjukkan untuk melihat atau mengidentifikasi kondisi kemampuan awal sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 18 putra 12 putri. Kegiatan yang dilaksanakan pada observasi awal antara lain melaksanakan sebuah tes *passing*, yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Peneliti melihat kemampuan siswa bagaimana melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam, pengetahuannya tentang *passing* dan melihat bagaimana siswa-siswa tersebut bersikap selama proses pembelajaran. Adapun hasil tes awal *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut :

Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VIII adalah 38, nilai terendah yang diperoleh siswa putri 46 dan nilai terendah siswa putra 38. Nilai tertinggi putri 92, dan tertinggi siswa putra 92. Nilai rata-rata kelas (56.5), nilai rata-rata siswa putri (58.4), dan nilai rata-rata siswa putra (55.2). Simpangan baku (11.52).

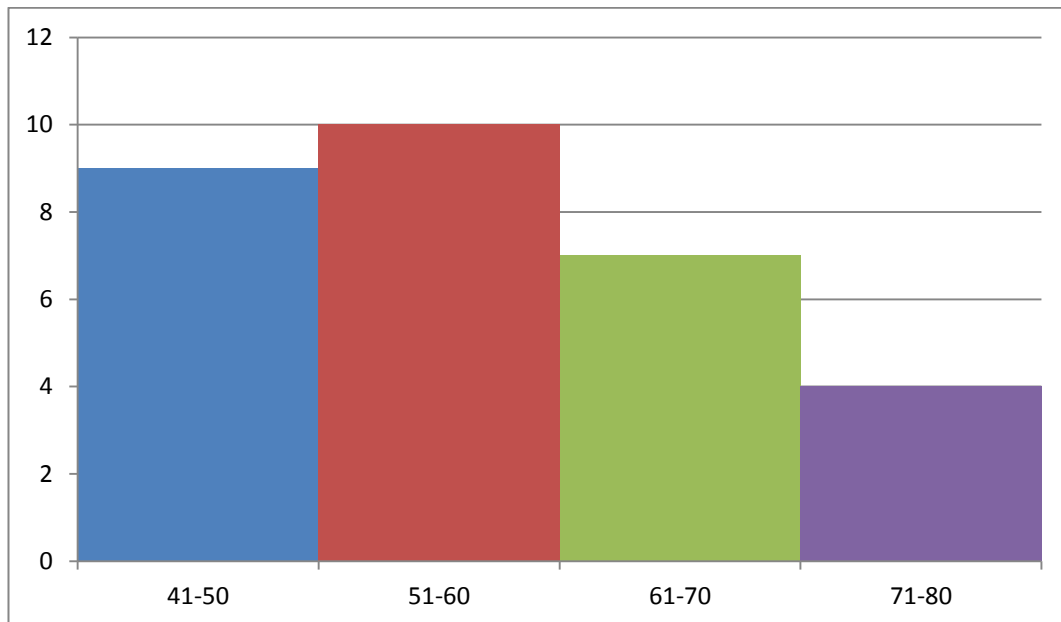
Tabel 5

Distribusi Hasil Tes Awal Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
41-50	9	30	45.5
51-60	10	33.3	55.5
61-70	7	23.3	65.5
71-80	4	13.4	75.5
	30	100%	

Dari tabel distribusi tes awal terlihat bahwa nilai yang diraih siswa pada tes awal sebagian besar dalam rentang nilai 51-60 sebesar 10 siswa atau 33.33%. Kriteria minimum siswa (KKM) dengan nilai 75, siswa yang belum memenuhi ketuntasan lebih dari setengah dari jumlah siswa. Dan hanya 4 siswa putra dan putri yang mampu mencapai nilai dalam rentang 71-80 atau 13.33% dengan jumlah 3 orang siswa putri yang dinyatakan tuntas dan 1 orang siswa putra dinyatakan tuntas. Dilihat dari rata-rata kelas dan jumlah ketuntasan yang diperoleh siswa putri lebih unggul dari siswa putra. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain secara emosional siswa putra lebih semangat melakukan gerakan dan dalam masa perkembangan remaja (masa adolesensi) pertumbuhan jaringan otot anak laki-laki lebih cepat dari anak perempuan sehingga anak laki-laki terlihat lebih power.

Hasil tes awal *passing* dengan kaki bagian dalam dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Nilai Tengah

Gambar 4 : Diagram Histogram Hasil Tes Awal Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi awal ini tidak hanya untuk menilai kemampuan awal *passing* saja atau nilai psikomotoriknya saja, namun juga kemampuan kognitif mengenai konsep *passing* sebagai teknik dasar dalam futsal, dan menilai aspek afektif bagaimana siswa bersikap berinteraksi dalam pembelajaran. Peneliti dan guru dalam menilai aspek kognitif *passing* dengan kaki dalam dengan melemparkan beberapa pernyataan yang akan dijawab siswa sejauh mana mereka mengetahui konsep *passing*. Bentuk pertanyaan tersebut antara lain :

Tabel 6
Penilaian Aspek Kognitif Instrumen Passing

Pertanyaan	Jabawan Siswa
1. Apa yang dimaksud dengan <i>passing</i> dalam futsal ?	- Passing yaitu mengoper bola kepada teman satu tim.
2. Passing dapat dilakukan dengan kaki bagian mana saja ?	- Kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki
3. Apa yang dimaksud teknik <i>passing inside of foot</i> ?	- Tidak ada siswa menjawab

Untuk penilaian aspek afektif atau penilaian sikap sama dengan penilaian kognitif tidak dapat berbentuk data kuantitatif melainkan dalam bentuk penilaian kualitatif. Peneliti dan kolaborator menilai langsung dari sikap siswa saat siswa diberikan waktu untuk bermain bola dengan membuat beberapa tim siswa. Siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi, dengan jumlah masing-masing tim terdiri dari 6 siswa, adapun penilaian sikap yang diambil antara lain :

Tabel 7
Penilaian Aspek Afektif

Sikap Yang Dinilai
1. Kerjasama antar siswa.
2. Toleransi dengan teman.
3. Kemampuan memecahkan masalah masing-masing siswa.
4. Menghargai sesama siswa.
5. Keberanian.

Hasil penelitian observasi awal ini merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari hasil tes awal *passing* dengan kaki bagian dalam, telah diketahui kemampuan awal siswa yang selanjutnya akan diberikan tindakan dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator melihat hasil observasi awal. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan strategi belajar apa yang akan diterapkan kepada siswa yang sesuai dengan gaya mengajar resiprokal dan peneliti menyiapkan perlengkapan atau media pembelajaran apa saja yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Setelah itu peneliti melaksanakan tahapan siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Dalam tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi pelaksanaan tindakan, mengamati proses belajar siswa, perilaku yang ditunjukkan, kemampuan siswa menerima dan respon terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti mencatat segala kejadian yang terjadi.

Tahapan siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolabor melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolabor mendiskusikan bagaimana keberhasilan dan kekurangan atau kegagalan dalam penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan siklus berikutnya. Melihat hasil dari refleksi siklus sebelumnya dan identifikasi hasil belajar siswa, peneliti menerapkan kembali gaya mengajar resiprokal dengan strategi belajar yang tepat yang ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam. Dilanjutkan dengan tahapan siklus berikutnya hingga hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas VIII meningkat.

2. Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Waktu yang digunakan sesuai dengan perencanaan

pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu 2 x 40 menit. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali sesuai dengan pertemuan yang ada di dalam silabus. Siklus terhenti sampai siswa memperlihatkan peningkatan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

1) Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Tujuan yang diharapkan : 1. Siswa memahami konsep teknik *passing* dengan kaki bagian dalam. 2. Siswa dapat mempraktikkan tahapan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sesuai gerakan yang benar. 3. Siswa dapat memberikan evaluasi mengenai gerakan *passing*. 4. Siswa dapat bekerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai temannya dan menunjukkan keberanian.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Guru membantu peneliti untuk berinteraksi dengan siswa dan peneliti mengobservasi selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi, konsep gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar dan mendemonstrasikannya sebanyak tiga kali. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 15 kelompok dengan jumlah satu kelompok siswa sebanyak 2 orang. Guru kembali memberikan instruksi apa yang harus dikerjakan oleh siswa sekaligus membagikan work sheet yang akan membantu siswa dalam proses belajar. Dalam dua kelompok siswa, dua

orang siswa menjadi pelaku dan dua orang siswa yang menjadi pengamat. Setiap kelompok bergantian tugas menjadi pelaku dan pengamat sesuai dengan waktu yang diberikan. Selanjutnya siswa melaksanakan pembelajaran *passing* sesuai tahapan yang benar mulai dari tahap persiapan, gerakan perkenaan, dan sikap akhir. Siswa dituntut dapat melakukan evaluasi. Siswa selain mengevaluasi melalui *work sheet* juga dapat mengevaluasi atau memberikan umpan balik secara langsung dengan kata-kata yang mudah dimengerti antar siswa, dalam hal ini terjadi umpan balik langsung dalam pembelajaran. Setelah usai pelaksanaan gerakan *passing* secara berkelompok, siswa mengumpulkan *work sheet* yang telah diisi. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan tanggapan. Selanjutnya siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi.

c. Observasi I

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator memberi hasil sebagai berikut :

- Siswa belum sempurna melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam.
- Siswa pada tahap persiapan kaki tumpu banyak yang tidak berada disamping bola.
- Siswa pada tahapan gerakan perkenaan-perkenaan *passing* beberapa siswa sudah pada bagian medium bola dan pandangan sudah fokus ke bola. Namun, sikap badan masih sedikit condong ke belakang.

- Siswa pada tahapan sikap akhir pada sikap kaki masih banyak yang kurang, dikarenakan gerakan kaki masih ditahan dan kaki tidak dibuang ke depan.
- Kemampuan siswa untuk ketepatan *passing* masih kurang.
- Siswa menunjukkan sikap yang positif. Siswa dapat saling bekerjasama dalam memberikan evaluasi, siswa berani memberikan pendapatnya, siswa memberikan evaluasi kepada siswa lain dengan kata yang halus.

d. Analisis Refleksi I

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan pembelajaran yang telah terlaksana dalam siklus ini sudah terlihat adanya peningkatan, namun masih ada hal-hal yang masih harus diperbaiki khususnya tahapan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar. Seperti pada tahap persiapan kaki tumpu banyak yang tidak berada di samping bola, pada tahap gerakan perkenaan badan masih sedikit condong ke belakang, dan pada gerakan akhir kaki masih ditahan dan kaki tidak dibuang ke depan. Dalam siklus I ini kemampuan siswa dalam ketepatan *passing* masih kurang. Untuk penilaian konsep yang telah dikuasai siswa juga memperlihatkan peningkatan yang terlihat dari pelaksanaan tahapan gerakan yang sesuai dengan tahapan gerakan yang benar. Dan mengenai penilaian sikap siswa telah memperlihatkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Namun penekanan lebih pada tahap persiapan untuk sikap kaki tumpu, pada tahap gerakan perkenaan bola pada bagian medium bola dan gerakan lanjutan kaki untuk tahapan gerakan akhir.

a. Perencanaan Tindakan II

Tujuan yang diharapkan : 1. Siswa dapat melakukan sempurna gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. 2. Siswa benar-benar paham dengan konsep *passing* dengan kaki bagian dalam. 3. Siswa dapat bekerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai temannya dan menunjukkan keberanian.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan tindakan yang kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran dalam pelaksanaan tindakan II ini lebih mempertajam lagi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Siswa setelah disiapkan untuk menerima pembelajaran guru memberikan motivasi kembali dan penekanan terhadap poin-poin penilaian yang diharapkan akan lebih meningkat lagi. Pada tindakan siklus II siswa tidak dibantu oleh work sheet lagi, karena peneliti siswa telah lebih paham mengenai konsep gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk kembali membentuk kelompok melaksanakan *passing*. Siswa melakukan evaluasi

atau mengoreksi langsung gerakan pasangannya secara verbal. Dalam hal ini siswa tetap ada yang bertugas sebagai pelaku (2 orang) dan sebagai pengamat (2 orang). Siswa pengamat tanpa melihat work sheet mampu memberitahukan gerakan yang benar dan salah dalam melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Setelah itu siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi.

c. Observasi II

Hasil observasi II yang diperoleh oleh peneliti dan kolaborator setelah siklus sebelumnya adalah :

- Siswa telah paham konsep gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar.
- Siswa mampu melaksanakan tahapan persiapan *passing* dengan benar.
- Siswa mampu melaksanakan tahapan gerakan perkenaan *passing* dengan benar.
- Siswa mampu melaksanakan tahapan sikap akhir gerakan *passing* dengan benar.
- Siswa dapat saling bekerjasama dalam memberikan evaluasi, siswa berani memberikan pendapatnya, siswa memberikan evaluasi kepada siswa lain dengan kata yang halus.

d. Analisis Refleksi II

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil observasi siklus II dan menarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan gaya mengajar

resiprokal telah meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Dilihat dari siswa yang sudah mampu melakukan gerakan dengan benar, memahami konsep, dan menunjukkan sikap yang sangat positif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang telah dilakukan pada kegiatan observasi awal sebelum siswa mendapatkan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal sebesar 13.3% siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas dengan nilai 56.5%. Setelah penelitian siklus I telah dilaksanakan dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal pada pembelajara *passing* dengan kaki bagian dalam prosentase ketuntasan siswa sebesar 60% dan dengan rata-rata 75.5%. Hasil tindakan siklus I dianalisis oleh peneliti dan kolaborator untuk perencanaan tindakan siklus berikutnya. Kemudian dalam siklus II kembali melaksanakan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dengan menekankan gaya mengajar resiprokal. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II diperoleh prosentase ketuntasan siswa sebesar 100% dengan rata-rata siswa dengan nilai 83.2%.

1. Hasil Penilaian Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siklus I, diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut :

Nilai terendah siswa keseluruhan 54 dengan nilai terendah yang diperoleh siswa putri 54 dan siswa putra 69. Nilai tertinggi 92 yang diperoleh siswa putra dan nilai tertinggi siswa putri 85. Nilai rata-rata keseluruhan 75.5. nilai rata-rata yang diperoleh siswa putri 70.7 dan siswa putra dengan nilai rata-rata 78.7. dan simpangan baku (9.92).

Tabel 8

Distribusi Hasil Tes Siklus I Passing Dengan Kaki Bagian

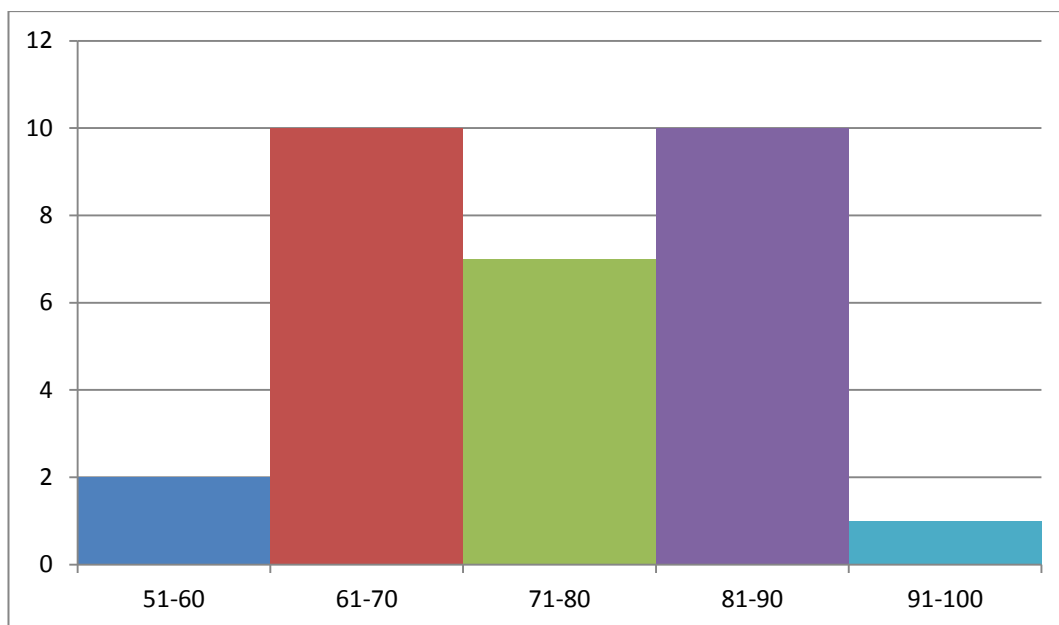
Dalam

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
51-60	2	6.7%	55.5
61-70	10	33.3%	65.5
71-80	7	23.3%	75.5
81-90	10	33.3%	85.5
91-100	1	3.4%	95.5
JUMLAH	30	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 61-70 dan 81-90 dengan prosentase 33.3% dan frekuensi terkecil pada rentang nilai 91-100 dengan prosentase 3.4%. Dalam tabel di atas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dalam rentang nilai 61-70, dengan begitu masih terdapat siswa yang masih dibawah KKM. Siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 18 siswa (60%) yaitu 5 orang siswa putri dan 13 orang siswa putra. Siswa yang belum

memenuhi KKM terdapat 12 siswa (40%) yaitu orang siswa putri 7 dan 5 orang siswa putra. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam terdapat peningkatan dari rata-rata awal 56.5 menjadi 75.5 dalam siklus I, dan siswa yang tuntas dari 4 siswa (13.3%) pada tes awal menjadi 18 siswa (60%) pada siklus I. Dan dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh siswa putra lebih unggul dari siswa putri.

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing* siklus I sebagai berikut :



Gambar 5 : Diagram Histogram Hasil Tes Siklus I Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Hasil penilaian terhadap aspek kognitif atau pengetahuan siswa mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam berdasarkan hasil observasi peneliti dalam tindakan siklus I, kemampuan siswa semakin meningkat.

Penilaian ini dilihat dari kemampuan siswa memberikan evaluasi saat pembelajaran melalui work sheet, mengetahui konsep gerak *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar dengan bantuan *work sheet* dan guru saat guru mendemonstrasikan gerakan dan menjawab pertanyaan guru di akhir pelajaran. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa lebih menekankan kepada aplikasi gerakan *passing*, dengan tujuan menanamkan konsep gerak yang lebih kuat sehingga dalam aplikasi gerak akan menjadi otomatisasi gerakan. Adapun pertanyaan tersebut antara lain :

Tabel 9

Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Instrumen Passing

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Bagaimana kita meletakkan kaki tumpu pada saat tahap persiapan ?	- Kaki tumpu berada di samping bola dengan jarak satu kepal dengan bola.
2. Bagaimana sikap pandangan kita pada saat gerakan perkenaan dengan bola ?	- Pandangan kita harus ke bola.
3. Mengapa lengan harus dibuka pada saat melakukan gerakan passing?	- Untuk menjaga keseimbangan badan.

Dari tabel di atas terlihat beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat yang terdiri dari satu siswa putri dan dua siswa putra, namun pada saat guru melontarkan pertanyaan dan memberi instruksi bahwa yang ingin menjawab pertanyaan diharuskan mengangkat tangan, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat masih bingung. Hal itu mungkin dikarenakan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran ataupun kemampuannya yang mungkin lemah.

Sedangkan penilaian aspek afektif atau sikap selama mengikuti pembelajaran yaitu kerjasama pada saat pembelajaran berkelompok semakin terlihat hal ini ditunjukkan siswa dengan keaktifan mereka saling memberikan masukan pada saat melakukan gerakan begitu pun dengan toleransi sesama teman dan kemampuan mereka untuk memberikan masukan mengenai gerakan yang benar sudah terlihat hal ini menunjukkan siswa-siswa tersebut belajar untuk memecahkan masalah yang ada. Sikap positif lain yang ditunjukkan yaitu keberanian mereka bertanya, namun ada beberapa siswa yang masih terlihat malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk siklus I hasil belajar siswa kelas VIII meningkat dari ketiga aspek penilaian, namun dalam penilaian aspek psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam itu sendiri belum maksimal dilihat dari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sehingga memerlukan tindakan berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menyeluruh. Dan

untuk semangat siswa mengikuti pembelajaran siswa sudah semakin tertarik menerima materi pelajaran.

2. Hasil Penilaian Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siklus II, diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut :

Nilai terendah siswa secara keseluruhan 77 dengan nilai terendah yang diperoleh siswa putri 77 dan siswa putra 77, nilai tertinggi 92 yang diperoleh siswa putra dan nilai tertinggi siswa putri 92. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 83.2 dengan nilai rata-rata siswa putri 80.25 dan siswa putra 85.16 Simpangan baku (5.86).

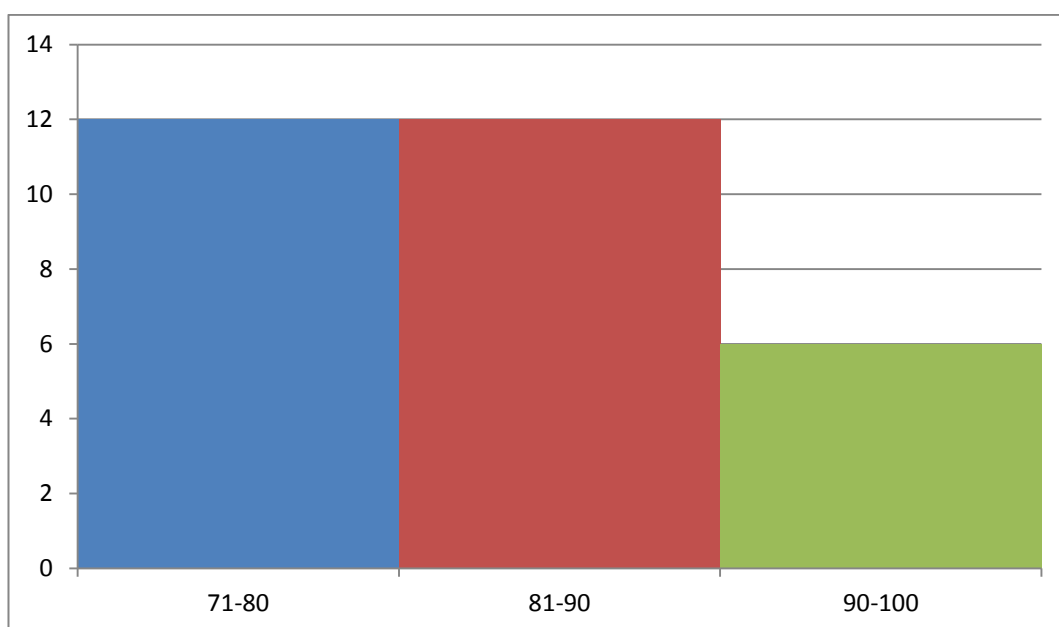
Tabel 10

Distribusi Hasil Tes Siklus II Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Nilai Tengah
71 – 80	12	40	75.5
81 – 90	12	40	85.5
91 – 100	6	20	95.5
JUMLAH	30	100 %	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 71 – 80 dan 81 – 90 dengan

prosentase 40% dan frekuensi terkecil pada rentang nilai 90 – 100 dengan prosentase 20%. Dalam tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki rentang nilai 61 – 70 sudah tidak ada, disimpulkan hampir tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Siswa yang tuntas sejumlah 30 siswa (100%) yaitu 12 orang siswa putri dan 18 orang siswa putra. Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing* siklus II sebagai berikut :



Nilai Tengah

Gambar 6 : Diagram Histrogram Grafik Hasil Tes Siklus II Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Untuk hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif siswa sudah dikatakan terus meningkat. Siswa semakin aktif dan menunjukkan sikap-sikap yang positif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian disimpulkan dari ketiga aspek tersebut hasil belajar *passing* dengan kaki

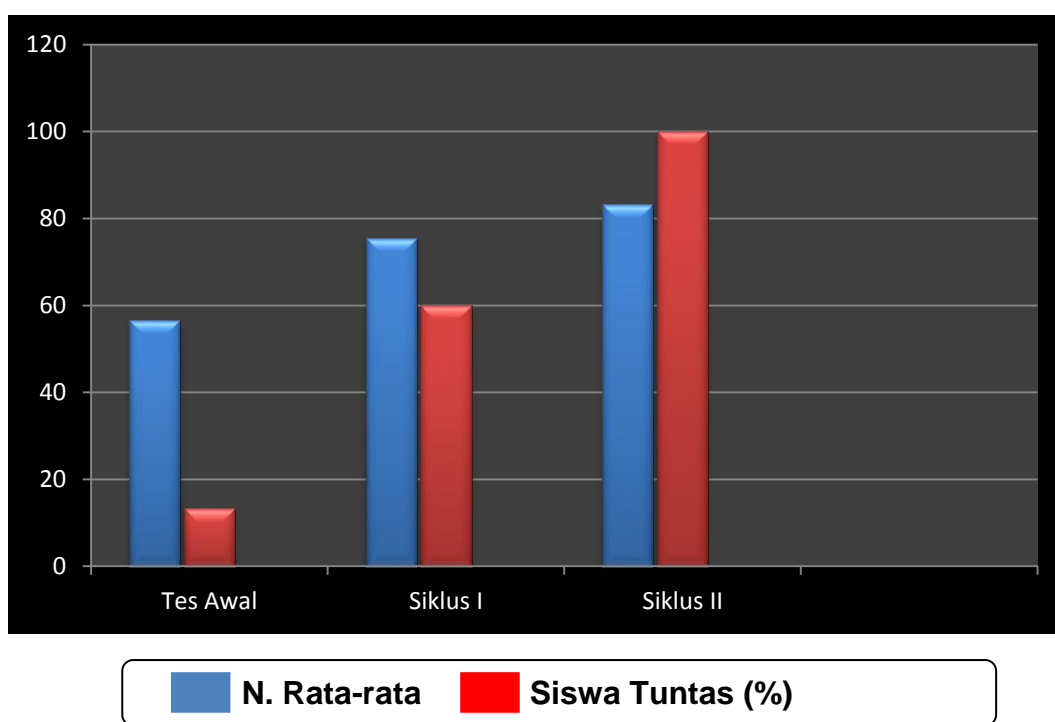
bagian dalam siswa kelas VIII meningkat melalui gaya mengajar resiprokal.

3. Pengamatan Kolaborator

Peneliti dan kolaborator setelah melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dan melihat hasil tes awal, siklus I, dan siklus II, telah menemukan jawaban atas permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal. Bahwa dengan gaya mengajar resiprokal mampu meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam dan peningkatan tersebut bersifat progresif disetiap siklusnya.

Hasil belajar kemampuan gerak *passing* siswa hasil tes awal nilai rata-rata kelas 56.5, nilai rata-rata siswa putri 58.4, dan nilai rata-rata siswa putra 55.2. Siklus I nilai rata-rata keseluruhan 75.5, nilai rata-rata yang diperoleh siswa putri 70.7 dan siswa putra dengan nilai rata-rata 78.7 dan siklus II nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 83.2 dengan nilai rata-rata siswa putri 80.25 dan siswa putra 85.16. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 4 siswa (13.3%) 3 orang siswa putri dan 1 orang siswa putra. Siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 18 siswa (60%) 5 orang siswa putri dan 13 orang siswa putra. Dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah

30 siswa (100%) 12 orang siswa putri dan 18 orang siswa putra. Dengan melihat nilai rata-rata dan ketuntasan siswa setiap siklus memperlihatkan adanya peningkatan. Namun, perbandingan peningkatan antara siswa putri dan putra tidak begitu jauh berbeda, meskipun siswa putra selalu lebih unggul dan siswa putri. Hal ini harus mendapat perhatian lebih dari guru pendidikan jasmani dan peneliti. Peningkatan ini terlihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 7 : Diagram Histogram Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Keseluruhan

Siswa kelas VIII pada saat melaksanakan pembelajaran memiliki semangat dan dengan motivasi yang tinggi. Siswa terlihat lebih percaya diri mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahan yang telah terjawab. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya sampai disini saja melainkan dapat lebih dikembangkan oleh guru sekolah tersebut maupun peneliti sendiri dan hasil yang telah dicapai tetap diperhatikan dan dapat ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan semaksimal mungkin. Peneliti berusaha menjaga kemurnian penelitian dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus diungkapkan sebenar-benarnya oleh peneliti. Hal tersebut antara lain latar belakang karakteristik siswa yang masih beranjak dari anak besar ke usia remaja, ada beberapa anak yang kurang serius dan berusaha untuk mengambil perhatian dari temannya atau guru dan peneliti, siswa yang dalam keadaan tidak sehat tidak dapat melakukan gerakan maksimal, jumlah pertemuan yang cukup terbatas dikarenakan harus mengambil jam mata pelajaran pendidikan jasmani dan melihat hasil yang diraih antara siswa putri dan putra terdapat perbedaan yang tidak begitu jauh, namun terlihat siswa putra yang mengungguli siswa putri, hal ini harus lebih diperhatikan lagi dan dilihat lebih spesifik lagi masing-masing karakteristik siswa dan dalam penelitian ini belum membahas secara maksimal mengenai perbedaan kemampuan siswa putra dan putri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dimana masalah prosedur penelusuran siklus pembelajaran hasil belajar teknik *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, adanya pembelajaran atau peningkatan siswa dan observasi awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut terlihat progresif dari setiap siklusnya. Dengan demikian melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas VIII SMP KENCANA Jakarta Utara.

B. Implikasi

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan kegiatan observasi awal dengan tujuan mengidentifikasi kemampuan awal siswa untuk pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Setelah melihat kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan atau tindakan apapun, peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan dan perencanaan tersebut termasuk kegiatan dalam siklus I. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya

dilaksanakan langkah-langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada saat observasi awal berlangsung peneliti melihat siswa sebagian besar belum memahami konsep yang sebenarnya mengenai *passing*. Melihat latar belakang siswa kelas VIII yang masih belum memahami teknik dasar *passing* kaki bagian dalam. Namun, sebagian lagi ada yang sudah sering melakukan secara otodidak, namun belum mendapatkan konsep sebenarnya mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam.

Selanjutnya dilaksanakan tindakan berikutnya dalam siklus I dan siklus II yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator untuk meningkatkan hasil belajar *passing* siswa.

C. Saran

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dan lebih spesifik lagi khususnya analisa mengenai perbedaan antara kemampuan siswa putra dan putri dalam menerima pelajaran.
2. Guru pendidikan jasmani dalam memutuskan atau merencanakan metode atau cara yang akan digunakan untuk menyampaikan materi diharapkan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
3. Gaya mengajar yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak terpaku terhadap metode pembelajaran yang tradisional atau masih terlampau kaku dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2000)
- Andri Irawan. *Teknik Dasar Futsal Modern*. (Jakarta : PT Pena Pundi Aksara, 2009)
- Aip Syarifudin, Dasar-Dasar Di Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. (Bahan Perkuliahan Teori Belajar Mahasiswa FPOK IKIP Jakarta, 2004)
- Bobby Charlton, Soccer Skills and Techniques. (Singapore : Abbeydale Press,2002)
- Baharuddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Dimiyati, Mujiono, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Danny Mielke, Dasar-dasar Sepak Bola (Bandung: Pakar Raya, 2007)
- Eveline Siregar, Hartini Nara, Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007)
- Justinus Lhaksana, *Taktik dan Strategi Futsal Modern*, (Jakarta, Be Champion, 2011)
- J. Matakupan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dinas P dan K DKI Jakarta, 2001/2002)
- Joseph A. Luchbacher, Sepak Bola (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011
- Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*. (Jakarta: Litera, 2008)
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sudirman. A. M. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Yulia singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008)
- Susilodinata Halim dan Agus Mukholid, Teaching Physical Education By Muska Mosston (Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta, 2004)
- Weinstein, Meyer, (www.sman1kesamben.com), (diakses pada tanggal 28 Maret 2015)
- Widiastuti, *Belajar Motorik*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2009
- www.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar, (diakses pada tanggal 28 Maret 2015)
- Yansen h. Jutalo, *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Materi Pelatihan Sertifikasi Guru Penjas (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta 2008)
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-balajar-pengertian-dan-definisi.html>, (diakses pada tanggal 28 Maret 2015)

<http://blogaings.blogspot.com/2010/10/proses-dan-hasil-balajar.html>,

(diakses pada tanggal 28 Maret 2015)

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : SMP KENCANA Jakarta Utara

Kelas : VIII (Delapan)

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Semester : Genap

Waktu : 3 x 40 menit (4 X pertemuan)

Standar Kompetensi :

- Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar :

- Mempraktikan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu lanjutan serta nilai kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian.

Materi Pokok : Futsal

Kegiatan Pembelajaran :

- Mengumpan menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki secara berpasangan atau kelompok.

- Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama dan toleransi.

Indikator : Aspek Psikomotorik

- Mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan telapak kaki.
- Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi.

Aspek Kognitif

- Mengetahui bentuk-bentuk mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan telapak kaki.

Aspek Afektif

- Kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Kencana
 Mata pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/semester : VIII/2
 Alokasi waktu : 3 x 40menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi dasar dan indikator

1. Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan:
 - a) Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
 - b) Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.
 - c) Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.
2. Berperilaku sportif dalam bermain.
3. Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

4. Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
5. Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
6. Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
7. Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
8. Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.
9. Memiliki perilaku hidup sehat.
10. Memahami konsep keterampilan gerak passing.
11. Mempraktikkan tahapan persiapan gerakan passing dengan kaki bagian dalam.
12. Mempraktikkan tahapan perkenaan gerakan passing dengan kaki bagian dalam.
13. Mempraktikkan tahap akhir gerakan passing dengan kaki bagian dalam.

C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat melaksanakan tahapan gerakan passing dengan kaki bagian dalam dengan benar :
 - Tahapan persiapan
 - Perkenaan
 - Sikap akhir
2. Siswa dapat bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi dan menanamkan nilai-nilai di dalamnya.

D. Materi pembelajaran

Teknik dasar passing kaki bagian dalam

E. Metode pembelajaran

1. Saling menilai sesama teman (resiprokal)

F. Langkah-langkah pembelajaran **Pertemuan 1**

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)
 - Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
 - Pemanasan secara umum (dinamis atau statis)
 - Berlari mengelilingi lapangan
2. Kegiatan inti (50 menit)

Perencanaan tindakan siklus pertama

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal dalam mengajarkan teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berpasangan antar siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok maupun antar kelompok. Materi pokok yang akan diajarkan adalah sikap pandangan, posisi kedua lengan, sikap badan dan gerakan lanjutan dalam melakukan teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal

☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Dalam kegiatan elaborasi, siswa

Dua orang sebagai pelaku dua orang pengamat

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Siswa pengamat memberikan *feed back* (umpan balik) terhadap teman yang sedang melakukan gerakan *passing*
- ☞ Siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi dan mengaplikasikan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- Pendinginan (*colling down*)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses tanya jawab yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

Pertemuan 2

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum (dinamis atau statis)
- Berlari mengelilingi lapangan
- Pembagian kelompok dua orang pelaku dua orang pengamat

2. Kegiatan inti (50 menit)

☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Dalam kegiatan elaborasi, siswa

Dua orang sebagai pelaku dua orang pengamat

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Siswa pengamat memberikan feed back (umpan balik) terhadap teman yang sedang melakukan gerakan passing
- ☞ Pengambilan nilai passing bola dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses tanya jawab yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

G. Alat dan sumber belajar

1. Alat pembelajaran

- Bola futsal atau sejenisnya
- Lapangan futsal atau lapangan sejenisnya
- Pluit

2. Sumber pembelajaran

- Media cetak
 - Buku pegangan guru dan siswa SMP kelas VII
 - Lembar kerja siswa (LKS)
 - Buku permainan sepakbola

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Kencana
Mata pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/semester	: VIII/2
Alokasi waktu	: 3 x 40menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi dasar dan indikator

1. Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan:
 - d) Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
 - e) Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.
 - f) Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.
2. Berperilaku sportif dalam bermain.

3. Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.
4. Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
5. Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
6. Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
7. Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
8. Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.
9. Memiliki perilaku hidup sehat.
10. Memahami konsep keterampilan gerak passing.
11. Mempraktikkan tahapan persiapan gerakan passing dengan kaki bagian dalam.
12. Mempraktikkan tahapan perkenaan gerakan passing dengan kaki bagian dalam.
13. Mempraktikkan tahap akhir gerakan passing dengan kaki bagian dalam.

C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat melaksanakan tahapan gerakan passing dengan kaki bagian dalam dengan benar :
 - Tahapan persiapan
 - Perkenaan
 - Sikap akhir
2. Siswa dapat bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi dan menanamkan nilai-nilai di dalamnya.

D. Materi pembelajaran

Teknik dasar passing kaki bagian dalam

F. Metode pembelajaran

Saling menilai sesama teman (resiprokal)

G. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan 3

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)
 - Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
 - Pemanasan secara umum (dinamis atau statis)

- Berlari mengelilingi lapangan
- Membagikan kertas kerja (work sheet)

2. Kegiatan inti (50 menit)

Perencanaan siklus kedua

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan lagi yaitu mengenai teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal.. Pada perencanaan tahap ini pembelajaran dilakukan secara berpasangan dimana siswa ditekankan untuk berpasangan pada saat melakukan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam, satu siswa bertugas untuk melakukan pengamatan atau koreksi terhadap gerakan mengoper bola dan siswa lain melakukan gerakan hal ini dilakukan secara bergantian. Pengamatan atau koreksi yang dilakukan siswa harus dapat menjelaskan kesalahan maupun kebenaran dari gerakan siswa lain yang diamati. Siswa juga diberikan koreksi secara langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, koreksi yang diberikan berbentuk lisan maupun bentuk gerakan dengan disertai demonstrasi gerakan yang benar

☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Dalam kegiatan elaborasi, siswa

Dua orang sebagai pelaku satu orang pengamat

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Siswa pengamat memberikan feed back (umpan balik) terhadap teman yang sedang melakukan gerakan *passing*

- ☞ Siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi dan mengaplikasikan gerakan passing dengan kaki bagian dalam.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses tanya jawab yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

Pertemuan 4

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum (dinamis atau statis)
- Berlari mengelilingi lapangan
- Membagikan kertas kerja (work sheet)
- Pembagian kelompok dua orang pelaku satu orang pengamat

2. Kegiatan inti (50 menit)

☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Dalam kegiatan elaborasi, siswa

Dua orang sebagai pelaku satu orang pengamat

- ☞ Melakukan tahapan persiapan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahapan perkenaan gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Melakukan tahap akhir gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar
- ☞ Siswa pengamat memberikan feed back (umpan balik) terhadap teman yang sedang melakukan gerakan passing

☞ Pengambilan nilai passing bola dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses tanya jawab yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

H. Alat dan sumber belajar

1. Alat pembelajaran

- Bola futsal atau sejenisnya
- Lapangan futsal atau lapangan sejenisnya
- Pluit

2. Sumber pembelajaran

- Media cetak
 - Buku pegangan guru dan siswa SMP kelas VII
 - Lembar kerja siswa (LKS)
 - Buku permainan sepakbola

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Ruang : Lapangan Olahraga SMP KENCANA Jakarta

Hari, tanggal : Kamis, 09 April 2015

Jam : 07.45 – 09.30

Deskripsi :

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan tes kemampuan awal *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII dan juga untuk merencanakan tindakan apa yang akan diberikan. Sebelum siswa memasuki lapangan peneliti telah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk tes *passing* dengan kaki bagian dalam.

Pada pukul 07.45 guru pendidikan jasmani memasuki lapangan dan sebagian siswa telah berbaris di lapangan. Siswa lainnya masih ada yang baru mengganti pakaiannya dengan pakaian olahraga dan segera memasuki lapangan. Setelah seluruh siswa telah siap dan membuat barisan dengan rapih, guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu ketua kelas berkata, "Mari teman-teman sebelum kita memulai pelajaran pada pagi ini kita berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa mulai". Setelah beberapa saat kemudian ketua kelas berkata, "Berdoa selesai". Kemudian ketua kelas kembali ketempatnya dan guru mengabsen siswa dan memberikan penjelasan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Guru juga

memperkenalkan peneliti dan kolabor yang hadir dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitiannya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, baik ditunjukkan kepada guru, peneliti atau kolaborator yang hadir. Lalu, ada seorang siswa yang bertanya, "Bagaimana melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam ?". Dan peneliti memperagakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebanyak tiga kali. Setelah itu siswa dipanggil satu per satu untuk melaksanakan tes. Ada 30 orang siswa di kelas VIII yang mengikuti tes awal *passing*, 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Peneliti mencatat hasil kemampuan tes awal *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas VIII. Setelah seluruh siswa telah selesai melaksanakan tes, peneliti mengembalikan kelas kembali kepada guru pendidikan jasmani. Kemudian guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk membariskan teman-temannya dan menutup kegiatan belajar dengan berdoa.

Tanggapan Pengamat

Dari hasil tes awal, sebagian besar siswa masih belum dapat melakukan tahapan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam secara benar. Khususnya siswa putri yang masih malu-malu dalam melakukan gerakan *passing*. Namun, ada beberapa siswa yang melakukan gerakan dengan benar. Siswa yang dikatakan tuntas hanya 4 siswa (13.3%).

Lampiran 5

Catatan Lapangan

Ruang : Lapangan Olahraga SMP KENCANA Jakarta

Hari, tanggal : 16 April 2015

Jam : 07.45 – 09.30

Deskripsi :

Pada pukul 07.45 siswa kelas VIII segera menuju lapangan olahraga untuk memasuki pelajaran pendidikan jasmani. Dan guru pendidikan jasmani telah siap di lapangan untuk memberikan materi. Setelah siswa telah siap di lapangan, guru menugaskan ketua kelas untuk menyiapkan barisan dilanjutkan dengan berdoa. Ketua kelas menyiapkan barisan dengan aba-aba “seluruhnya siap gerak..” setelah melihat barisan telah rapih dan siswa yang lain sudah tidak ada yang bicara lagi ketua kelas memimpin doa untuk membuka pembelajaran pagi hari itu dengan menyerukan “Sebelum memulai pelajaran kita hari ini ada baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa mulai..”. Kemudian “berdoa selesai..” dan ketua kelas kembali kebarisan semula.

Guru memulai memanggil nama-nama siswa untuk mengabsen satu persatu. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dan apa saja yang harus dilaksanakan oleh siswa. Guru menjelaskan materi pada hari ini adalah

passing dengan kaki bagian dalam. Guru berkata pada siswa,” Perhatikan baik-baik dan ingat tahapan gerakan *passing*..”, gurupun mendemonstrasikan tahapan gerakan *passing* sebanyak tiga kali. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua siswa. Dan guru menjelaskan tugas masing-masing siswa.

Siswa bergantian tugas menjadi pengamat dan pelaku. Setelah itu guru membagikan lembar kerja (*work sheet*) dan guru menugaskan kepada ketua kelas untuk membagikan lembar kerja kepada siswa lainnya. Selanjutnya siswa melaksanakan pembelajaran *passing* dalam kelompoknya masing-masing. Siswa bergantian sebagai pelaku dan pengamat. Guru dan peneliti mengamati jalannya pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Guru dan penelliti mengamati siswa bagaimana mereka saling memberikan umpan balik dan komunikasi pada saat pembelajaran. Setelah guru memberi aba-aba peluit, pembelajaran telah usai. Guru memerintahkan siswa kembali berbaris seperti semua, lalu mengevaluasi gerakan siswa dan segala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembelajaran *passing*. Ada seorang siswa bernama Putri bertanya kepada guru, “Bapa, mengapa setiap saya menendang bola selalu keatas?” lalu guru menjawab “Karena pada saat menendang bola terkena pada bagian bawah bola sehingga bola naik keatas, terdapat tiga bagian pada bola yaitu atas, tengah dan bawah. Jika , menendang bola di bagian bawah bola akan naik keatas, menendang

bola di bagian atas bola tidak bergulir dengan baik dan kecepatan bola terhambat, maka menendang bola dengan kaki bagian dalam harus menendang pada bagian tengah bola agar kecepatan bola sesuai dan arah bola tepat pada sasaran”. Setelah evaluasi dilaksanakan, guru menugaskan kembali ketua kelas untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Ketua kelas berkata, “mari teman-teman dan bapa guru, beserta kaka sebelum kita menyelesaikan pembelajaran pada pagi hari ini, kita berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa dimulai”. Setelah beberapa saat, ketua kelas berkata “berdoa selesai..”. selanjutnya ketua kelas membubarkan barisan dengan aba-aba “balik kanan bubar..jalan”. Dan pembelajaran berakhir.

Tanggapan Pengamat :

Siswa sudah mulai memahami konsep tahapan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam dari mulai persiapan, gerakan perkenaan, dan sikap akhir. Dan pelaksanaan gerak *passing* yang benar sudah mulai terlihat. Namun, gerakannya masih ada yang harus diperbaiki. Untuk mengaplikasikan nilai-nilai efektif yang harus ditetapkan sudah terlihat seperti nilai kerjasama saat melaksanakan *passing* dengan kelompok kecil yaitu dua orang siswa dengan dua orang siswa melakukan gerakan *passing* dan seorang siswa lagi memperhatikan dan memberikan evaluasi kepada temannya. Pengamat dan kolaborator menyimpulkan bahwa kurang lebih 60% siswa yang sudah memahami konsep dan

mengaplikasikan gerakan *passing*. Serta telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum.

Lampiran 6

Catatan Lapangan

Ruang : Lapangan Olahraga SMP KENCANA Jakarta

Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2015

Jam : 07.45 – 09.30

Deskripsi :

Ketika mendengar bell, tepatnya pada pukul 07.45 siswa kelas VIII berlarian menuju lapangan olahraga untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Sebelumnya siswa telah bergantian ganti pakaian olahraga. Kemudian guru meniup peluit tanda siswa untuk berkumpul dan berbaris. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuat barisan berbanjar (5 banjar). Setelah itu guru memanggil ketua kelas kedepan barisan menugaskan untuk merapihkan barisan dan memimpin doa. Setelah menerima amanat dari guru ketua kelas memberikan aba-aba dan berkata, “seluruhnya, siap gerak..” yang dilanjutkan dengan berdoa dan ketua kelas berkata, “berdoa mulai..” dan sesaat kemudian ketua kelas berkata, “berdoa selesai..”, ketua kelas kembali kebarisan. Segera setelah barisan telah rapih, guru mengambil daftar hadir dan memanggil nama siswa untuk mengabsen.

Pemanasan dimulai, guru memberikan instruksi untuk pemanasan dengan bermain 4-2 dengan bola. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Enam orang siswa yang melakukan *passing* dengan membentuk lingkaran dan dua orang siswa berjaga, bertugas merebut bola yang di *passing* temannya. Setelah kurang lebih sepuluh menit berlalu guru meniup peluit untuk menghentikan permainan dan menginstruksikan siswa melakukan peregangan. Peregangan selesai, guru kembali membariskan siswa dan memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru kembali membentuk siswa menjadi kelompok untuk melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Setelah mendengarkan instruksi guru, siswa segera mengambil bola dan mengambil posisi untuk bersiap melakukan gerakan *passing*. Mendengar aba-aba peluit siswa melakukan *passing*. Setelah 5 menit berlalu, guru kembali meniup peluit untuk menghentikan aktifitas dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gerakan temannya atau pasangannya. Setelah itu guru kembali memberikan waktu untuk siswa melaksanakan gerakan. Kembali setelah 10 menit siswa melakukan gerakan, guru bertanya kepada siswa “bagaimana gerakan *passing* teman atau satu kelompok kalian?”. Kemudian siswa bermain futsal 6 melawan 6, dilakukan bergantian selama 15 menit. Setelah selesai, guru kembali membariskan siswa untuk mengevaluasi dan menutup kegiatan pembelajaran.

Tanggapan Pengamat :

Siswa sudah mampu melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Namun, masih terdapat beberapa siswa menendang bola melambung atau naik keatas dikarenakan siswa menendang bola pada bagian bawah.

Lampiran 7

Catatan Lapangan

Ruang : Lapangan Olahraga SMP KENCANA Jakarta

Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015

Jam : 07.45 – 09.30

Deskripsi :

Ketika mendengar bell, tepatnya pada pukul 07.45 siswa kelas VIII berlarian menuju lapangan olahraga untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Sebelumnya siswa telah bergantian ganti pakaian olahraga. Kemudian guru meniup peluit tanda siswa untuk berkumpul dan berbaris. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuat barisan berbanjar (5 banjar). Setelah itu guru memanggil ketua kelas kedepan barisan menugaskan untuk merapihkan barisan dan memimpin doa. Setelah menerima amanat dari guru ketua kelas memberikan aba-aba dan berkata, “seluruhnya, siap gerak..” yang dilanjutkan dengan berdoa dan ketua kelas berkata, “berdoa mulai..” dan sesaat kemudian ketua kelas berkata, “berdoa selesai..”, ketua kelas kembali kebarisan. Segera

setelah barisan telah rapih, guru mengambil daftar hadir dan memanggil nama siswa untuk mengabsen.

Pemanasan dimulai, guru memberikan instruksi untuk pemanasan dengan bermain 4-2 dengan bola. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Enam orang siswa yang melakukan *passing* dengan membentuk lingkaran dan dua orang siswa berjaga, bertugas merebut bola yang di *passing* temannya. Setelah kurang lebih sepuluh menit berlalu guru meniup peluit untuk menghentikan permainan dan menginstruksikan siswa melakukan peregangan. Peregangan selesai, guru kembali membariskan siswa dan memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru kembali membentuk siswa menjadi kelompok untuk melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Setelah mendengarkan instruksi guru, siswa segera mengambil bola dan mengambil posisi untuk bersiap melakukan gerakan *passing*. Mendengar aba-aba peluit siswa melakukan *passing*. Setelah 10 menit berlalu, guru kembali meniup peluit untuk menghentikan aktifitas dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gerakan temannya atau pasangannya. Setelah itu guru kembali memberikan waktu untuk siswa melaksanakan gerakan. Kembali setelah 10 menit siswa melakukan gerakan, guru bertanya kepada siswa “bagaimana gerakan *passing* teman atau satu kelompok kalian?”. Kemudian siswa bermain futsal 6 melawan 6, dilakukan bergantian selama 15 menit. Setelah selesai guru dan peneliti menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan

melakukan gerakan *passing*. Siswa di tes satu per satu. Setelah tes usai dilaksanakan, guru kembali membariskan siswa untuk mengevaluasi dan menutup kegiatan pembelajaran.

Tanggapan Pengamat :

Siswa sudah mampu melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam, siswa telah memahami konsep yang sebenarnya mengenai gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam dan siswa memperlihatkan sikap yang positif dalam pembelajaran. Hasil tindakan siklus II ini pengamat telah melihat siswa yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam sebesar 100%. Dengan ini penelitian dilaksanakan cukup sampai disini.

Lampiran 8

Lembar Kerja (Work Sheet)
Mengoper (Passing) Dengan Kaki Bagian Dalam

Berikan tanda \surd butir yang dilakukan sesuai dengan gerakan dan sikap yang benar.

Pelaku 1 : Siswa Pengamat :

Pelaku 2 : Siswa pengamat :

No.	Unsur Gerak	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian	
				ya	Tidak
1	Tahap Persiapan 	a. Sikap Pandangan	- Pandangan ke arah teman yang akan di oper (<i>passing</i>).		
		b. Sikap Badan	- Badan lurus		
		c. Sikap Kaki	- Kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jarak satu kepal, lutut agak ditekuk, jari-jari kaki menghadap ke depan, dan kaki ayun lurus ke belakang.		
		d. Sikap Lengan	- Kedua lengan rileks, berada disamping badan		
2	Tahap Perkenaan	a. Sikap Pandangan	- pandangan ke arah bola.		

		b. Sikap Badan	- badan agak condong ke depan.		
		c. Sikap Kaki	- Kaki ayun tarik ke belakang 30° dari bola, pada saat mengayun ke bola pergelangan kaki ayun putar ke luar, kaki tumpu dan kaki ayun saat kontak dengan bola membentuk sudut 90°.		
		d. Sikap Lengan	- Kedua lengan dibuka selebar bahu, berada disamping badan menjaga keseimbangan, siku agak ditekuk dan rileks.		
3	Tahap Akhir 	a. Sikap Pandangan	- Pandangan ke arah tujuan <i>passing</i> .		
		b. Sikap Badan	- Badan sedikit condong kebelakang		
		c. Sikap Kaki	- Kaki ayun tetap digerakkan ke depan, tidak di tahan dan letakkan di depan kaki tumpu		
		d. Sikap Lengan	- Lengan tetap dibuka selebar bahu untuk menjaga keseimbangan.		
4	Akurasi (Ketepatan Passing)		- Bola bergulir tepat pada tujuan passing.		

Lampiran 9

DAFTAR NILAI TES AWAL PASSING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	P	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	7	54	-
2	L	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	7	54	-
3	P	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6	46	-
4	P	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	62	-
5	L	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	54	-
6	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	77	T
7	L	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	62	-
8	L	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	62	-
9	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	7	54	-
10	L	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7	54	-
11	L	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7	54	-
12	P	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	62	-
13	P	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	77	T
14	L	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	7	54	-
15	L	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7	54	-
16	P	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
17	P	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	8	62	-
18	L	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	7	54	-

19	P	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	77	T
20	L	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9	69	-
21	L	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	7	54	-
22	L	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	46	-
23	L	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8	62	-
24	P	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	46	-
25	P	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	46	-
26	L	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	6	46	-
27	P	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6	46	-
28	P	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6	46	-
29	L	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	46	-
30	L	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	5	38	-
	Jumlah															1695	
	Rata-rata															56.5	
	Jml siswa tuntas															4	
	Ketuntasan %															13.3%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 10

**DAFTAR NILAI TES AWAL *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRI KELAS VIII SMP
KENCANA JAKARTA**

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	P	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	7	54	-
2	P	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6	46	-
3	P	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	62	-
4	P	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	62	-
5	P	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	77	T
6	P	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
7	P	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	8	62	-
8	P	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	77	T
9	P	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	46	-
10	P	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	46	-
11	P	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6	46	-
12	P	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6	46	-
	Jumlah															701	
	Rata-rata															58.41	
	Jml siswa tuntas															3	
	Ketuntasan %															25%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 11

**DAFTAR NILAI TES AWAL *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRA KELAS VIII
SMP KENCANA JAKARTA**

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	L	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	7	54	-
2	L	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	54	-
3	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	77	T
4	L	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	62	-
5	L	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	62	-
6	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	7	54	-
7	L	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7	54	-
8	L	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7	54	-
9	L	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	7	54	-
10	L	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7	54	-
11	L	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	7	54	-
12	L	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9	69	-
13	L	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	7	54	-
14	L	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	46	-
15	L	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8	62	-
16	L	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	6	46	-
17	L	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	46	-

18	L	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	5	38	-
	Jumlah															994	
	Rata-rata															55.22	
	Jml siswa tuntas															1	
	Ketuntasan															5.5%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 12

DAFTAR NILAI SIKLUS I *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	P	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	-
2	L	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
3	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	T
4	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	85	T
5	L	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
6	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	92	T
7	L	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85	T
8	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	69	-
9	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	T
10	L	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	69	-
11	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	T
12	P	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	62	-
13	P	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	69	-
14	L	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	69	-
15	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85	T
16	P	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	54	-
17	P	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	-
18	L	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	-

19	P	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	T
20	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	85	T
21	L	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	69	-
22	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	85	T
23	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	77	T
24	P	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7	54	-
25	P	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
26	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	77	T
27	P	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	77	T
28	P	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	62	-
29	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77	T
30	L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85	T
	Jumlah															2281	
	Rata-rata															76.03	
	Jml siswa tuntas															18	
	Ketuntasan %															60%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 13

**DAFTAR NILAI SIKLUS I *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRI KELAS VIII SMP
KENCANA JAKARTA**

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	P	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	-
2	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	T
3	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	85	T
4	P	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	62	-
5	P	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	69	-
6	P	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	54	-
7	P	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	-
8	P	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	T
9	P	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7	54	-
10	P	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
11	P	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	77	T
12	P	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	62	-
	Jumlah															848	
	Rata-rata															70.7	
	Jml siswa tuntas															5	
	Ketuntasan %															41.67%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 14

**DAFTAR NILAI SIKLUS I *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRA KELAS VIII SMP
KENCANA JAKARTA**

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	L	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
2	L	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77	T
3	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	92	T
4	L	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85	T
5	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	69	-
6	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	T
7	L	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	69	-
8	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	T
9	L	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	69	-
10	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85	T
11	L	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	-
12	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	85	T
13	L	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	69	-
14	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	85	T
15	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	77	T
16	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	77	T
17	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77	T

18	L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85	T
	Jumlah															1417	
	Rata-rata															78.72	
	Jml siswa tuntas															13	
	Ketuntasan %															72.22%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 15

DAFTAR NILAI SIKLUS II *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	77	T
2	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	85	T
3	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	T
4	P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
5	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	85	T
6	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T

7	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
8	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	77	T
9	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	92	T
10	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	77	T
11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	92	T
12	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	77	T
13	P	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77	T
14	L	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85	T
15	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	T
16	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	T
17	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	T
18	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	T
19	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77	T
20	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	T
21	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	77	T
22	L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	T
23	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	85	T
24	P	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	77	T
25	P	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	T
26	L	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	85	T
27	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	77	T
28	P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	77	T
29	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	77	T

30	L	1	1	1	01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
	Jumlah																2511	
	Rata-rata																83.7	
	Jml siswa tuntas																30	
	Ketuntasan %																100%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 16

DAFTAR NILAI SIKLUS II *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRI KELAS VIII SMP KENCANA JAKARTA

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	77	T
2	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	T
3	P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
4	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	77	T
5	P	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77	T
6	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	T

7	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	T
8	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77	T
9	P	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	77	T
10	P	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	77	T
11	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	77	T
12	P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	77	T
	Jumlah															963	
	Rata-rata															80.25	
	Jml siswa tuntas															12	
	Ketuntasan %															100%	

Lampiran 17

DAFTAR NILAI SIKLUS II *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRA KELAS VIII SMP KENCANA JAKARTA

No.	L/P	Tahap Persiapan				Tahap Perkenaan				Tahap Akhir				AK	Jumlah		Ket
		SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL	SP	SB	SK	SL		Skor	Nilai	
1	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	85	T
2	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	85	T
3	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
4	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
5	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	77	T
6	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	92	T

7	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	77	T
8	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	92	T
9	L	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85	T
10	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	T
11	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	T
12	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	T
13	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	77	T
14	L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	T
15	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	85	T
16	L	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	85	T
17	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	77	T
18	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	T
	Jumlah															1533	
	Rata-rata															85.16	
	Jml siswa tuntas															18	
	Ketuntasan %															100%	

Ket :

SP = Sikap Pandang SK = Sikap Kaki AK = Akurasi/Ketepatan

SB = Sikap Badan SL = Sikap Lengan T = Tuntas

Lampiran 18

HASIL TES *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA KELAS VIII

No	L/P	TES		
		AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	P	54	69	77
2	L	54	77	85
3	P	46	85	85
4	P	62	85	92
5	L	54	77	85
6	L	77	92	92
7	L	62	85	92
8	L	62	69	77
9	L	54	85	92
10	L	54	85	92
11	L	54	85	92
12	P	62	62	77
13	P	77	69	77
14	L	54	69	85
15	L	54	85	85
16	P	77	54	85
17	P	62	69	85
18	L	54	69	85
19	P	77	85	77

20	L	69	85	85
21	L	54	69	77
22	L	46	85	85
23	L	62	77	85
24	P	46	54	77
25	P	46	77	77
26	L	46	77	85
27	P	46	77	77
28	P	46	62	77
29	L	46	77	77
30	L	38	85	92
	Jumlah	1695	2281	2511
	Rata-rata	56.5	76.03	83.7
	Jml siswa tuntas	4	18	30
	Ketuntasan %	13.3%	60%	100%

Lampiran 19

HASIL TES *PASSING* DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRI KELAS VIII

No	L/P	TES		
		AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	P	54	69	77
2	P	46	85	85
3	P	62	85	92
4	P	62	62	77
5	P	77	69	77
6	P	77	54	85
7	P	62	69	85
8	P	77	85	77
9	P	46	54	77
10	P	46	77	77
11	P	46	77	77
12	P	46	62	77
	Jumlah	701	848	963
	Rata-rata	58.42	70.67	80.25
	Jml siswa tuntas	3	5	12
	Ketuntasan %	25%	41.67%	100%

Lampiran 20

HASIL TES PASSING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SISWA PUTRA KELAS VIII

No	L/P	TES		
		AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	L	54	77	85
2	L	54	77	85
3	L	77	92	92
4	L	62	85	92
5	L	62	69	77
6	L	54	85	92
7	L	54	85	92
8	L	54	85	92
9	L	54	69	85
10	L	54	85	85
11	L	54	69	85
12	L	69	85	85
13	L	54	69	77
14	L	46	85	85
15	L	62	77	85
16	L	46	77	85
17	L	46	77	77
18	L	38	85	92
	Jumlah	994	1433	1548

	Rata-rata	55.22	79.61	86
	Jml siswa tuntas	1	13	18
	Ketuntasan %	5.5%	72.22%	100%

Lampiran 21

**TABULASI DATA TES AWAL PASSING DENGAN KAKI BAGIAN
DALAM**

No	NILAI	$(\bar{X} - X)$	$(\bar{X} - X)^2$
1	54	-2.5	6.25
2	54	-2.5	6.25
3	46	-10.5	110.25
4	62	5.5	30.25
5	54	-2.5	6.25
6	77	20.5	420.25
7	62	24	576
8	62	5.5	30.25
9	54	-2.5	6.25
10	54	-2.5	6.25
11	54	-2.5	6.25
12	62	5.5	30.25
13	77	20.5	420.25
14	54	-2.5	6.25
15	54	-2.5	6.25
16	77	20.5	420.25
17	62	5.5	30.25
18	54	-2.5	6.25
19	77	20.5	420.25
20	69	12.5	156.25
21	54	-2.5	6.25
22	46	-10.5	110.25
23	62	5.5	30.25
24	46	-10.5	110.25
25	46	-10.5	110.25
26	46	-10.5	110.25
27	46	-10.5	110.25
28	46	-10.5	110.25
29	46	-10.5	110.25
30	38	-18.5	342.25
N=30	56.5		$\Sigma = 3851.25$

Lampiran 22

TABULASI DATA SIKLUS I PASSING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM

No	NILAI	$(\bar{X} - X)$	$(\bar{X} - X)^2$
1	69	-7.03	49.47
2	77	0.97	0.93
3	85	8.97	80.40
4	85	8.97	80.40
5	77	0.97	0.93
6	92	15.97	254.93
7	85	8.97	80.40
8	69	-7.03	49.47
9	85	8.97	80.40
10	85	8.97	80.40
11	85	8.97	80.40
12	62	-14.03	196.93
13	69	-7.03	49.47
14	69	-7.03	49.47
15	85	8.97	80.40
16	54	-22.03	485.47
17	69	-7.03	49.47
18	69	-7.03	49.47
19	85	8.97	80.40
20	85	8.97	80.40
21	69	-7.03	49.47
22	85	8.97	80.40
23	77	0.97	0.93
24	54	-22.03	485.47
25	77	0.97	0.93
26	77	0.97	0.93
27	77	0.97	0.93
28	62	-14.03	196.93
29	77	0.97	0.93
30	85	8.97	80.40
N=30	76.03		$\Sigma = 2856.97$

Lampiran 23

**TABULASI DATA SIKLUS II PASSING DENGAN KAKI BAGIAN
DALAM**

No	NILAI	$(\bar{X} - X)$	$(\bar{X} - X)^2$
1	77	13.6	184.96
2	85	4.6	21.16
3	85	4.6	21.16
4	92	-5.4	29.16
5	85	0.6	0.36
6	92	-3.4	11.56
7	92	2.6	6.76
8	77	-3.4	11.56
9	92	-1.4	1.96
10	92	0.6	0.36
11	92	-1.4	1.96
12	77	2.6	6.76
13	77	-5.4	29.16
14	85	2.6	6.76
15	85	-5.4	29.16
16	85	0.6	0.36
17	85	-1.4	1.96
18	85	-1.4	1.96
19	77	7.6	57.76
20	85	2.6	6.76
21	77	6.6	43.56
22	85	-5.4	29.16
23	85	2.6	6.76
24	77	2.6	6.76
25	77	-5.4	29.16
26	85	-5.4	29.16
27	77	-1.4	1.96
28	77	0.6	0.36
29	77	-5.4	29.16
30	92	-3.4	11.56
N=30	83.7		$\Sigma = 996.30$

Lampiran 24

Simpangan Baku

- **Tes Awal**

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{3851.25}{29}$$

$$S = \sqrt{132.80}$$

$$S = 11.52$$

- **Siklus I**

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{2856.97}{29}$$

$$S = \sqrt{98.51}$$

$$S = 9.92$$

- **Siklus II**

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{996.30}{29}$$

$$S = \sqrt{34.35}$$

$$S = 5.86$$

Lampiran 25



Ket : Guru sedang membagikan work sheet dan menjelaskan tentang *passing* kaki bagian dalam kepada siswa SMP Kencana Jakarta.





Ket : Siswa melakukan pembelajaran tahapan gerakan *passing* kaki bagian dalam mulai dari melakukannya secara berpasangan serta Siswa melakukan penilaian dengan membagi kelompok yang terdiri dari (1 orang pengamat dan 2 orang melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam



Ket : Guru sedang berdiskusi dengan kolaborator (Jaka Zaelani, S.Pd) dan menyerahkan berkas hasil pengamatan mengenai pembelajaran *passing* kaki bagian dalam

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd
Jabatan : Dosen Ahli Futsal

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Firdaus
No. Registrasi : 6135117827
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Olahraga Pendidikan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Instrument pengukuran kemampuan mengoper (passing) futsal menggunakan kaki bagian dalam cocok (valid) untuk dijadikan alat ukur dalam menentukan kemampuan. Mengoper (passing) futsal menggunakan kaki bagian dalam dengan judul :

“ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING DALAM TEKNIK FUTSAL DENGAN MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP KENCANA JAKARTA UTRA ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta: 2015

Yang Memvalidasi

Muchtar Hendra Hasibuan, M.Pd
NIP. 197510092005011002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini petugas perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta menerangkan bahwa judul skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Firdaus
Nomer registrasi : 6135117827
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Jurusan : Olahraga Pendidikan
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING DALAM TEKNIK FUTSAL DENGAN MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP KENCANA JAKARTA UTARA**

Adalah benar-benar belum ada yang meneliti. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan seperlunya.

Jakarta, juni 2015

Petugas Perpustakaan

Yang Mengajukan judul

Bambang Sukimo. S.Pd

Firdaus

NIP. 19581024198831001

NIM. 6135117827